ANALISIS PENGARUH *HEXAGON FRAUD* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015 – 2020)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Charity Healtha Parametric Istanto

No. Mahasiswa : 18312133

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

ANALISIS PENGARUH *HEXAGON FRAUD* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015 – 2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Charity Healtha Parametric Istanto

No. Mahasiswa : 18312133

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Penulis,



(Charity Healtha Parametric Istanto)

ANALISIS PENGARUH *HEXAGON FRAUD* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015 – 2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Charity Healtha Parametric Istanto
No. Mahasiswa : 18312133

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 13 Januari 2022
Dosen Pembimbing,

(Rifqi Muhammad SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015 â€“ 2020)

Disusun oleh : CHARITY HEALTHA PARAMETRIC ISTANTO

Nomor Mahasiswa : 18312133

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. .....

Penguji : Umi Sulistianti, SE., M.Accy. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul **"Analisis Pengaruh *Hexagon Fraud* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015 – 2020)"** dengan lancar sebagai syarat dalam memenuhi gelar Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, terutama kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mendapat kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan segala urusannya.
2. Papi dan Mami selaku kedua orang tua penulis atas doa dan dukungan penuhnya kepada penulis hingga saat ini.
3. Bapak Mahmudi SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi beserta seluruh jajaran dosen Prodi Akuntansi atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan saran untuk

penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada tepat waktu.

5. Ibu Umi Sulistiyanti, S.E., Ak., M.Acc yang telah menjadi penyemangat dan memberikan banyak pengalaman luar biasa selama penulis menjadi asisten beliau.
6. Cherish Idea Anissa Istanto, Cita Nuansa Imane Putri Istanto, Cendera Putik Sekarrasyid Istanto selaku kakak kandung penulis atas doa dan dukungan penuhnya kepada penulis hingga saat ini.
7. Nesta Enggra dan Arya Kuncoro selaku kakak ipar atas doa dan dukungan penuhnya kepada penulis, serta keponakan yang menjadi penyemangat dan penghibur disaat penulis bosan mengerjakan skripsi Daffa Enggra, Gibran Kuncoro, dan Rasya Enggra.
8. Adhiffa Dzia Alfirdausi yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam segala hal untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya, selalu sabar mendengarkan keluh kesah serta cerita-cerita penulis, selalu menghibur penulis, dan menemani selama perkuliahan dan sampai saat ini.
9. Rachmadiyana dan Wa Ode Fauziah yang selalu ada untuk penulis selama masa perkuliahan dalam suka dan duka, yang selalu setia mendengarkan cerita-cerita *random* penulis sampai saat ini.
10. Puteri Amira Syifani yang selalu memberikan semangat, dukungan, memberikan saran dalam hal-hal perkuliahan dan pembuatan skripsi, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

11. Charisma Angelina van Daperren yang selalu memberikan semangat, menemani, bertukar pikiran, memberikan bantuan, dan selalu mendukung sejak awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi.
12. Hasna Afifah yang selalu menginspirasi penulis, memberikan bantuan baik akademik dan non akademik, memberikan semangat, dan selalu memberikan motivasi untuk penulis sejak awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi.
13. Geusan Machyar Hayat, Adam Satrio Jati, Azmi Alauddin Setyanugrahanto, Desca Ayudya, Natasa Adelayanti, Nathasya Larassati Dewi, Alfirra Rahma Kirana, Faris Syauqi, Yusrizal Karunia, Nurpratama Budi Nugroho, Agung Bayu Aji, Adelansyah Buana, dan Rizaldi Andhika yang selalu ada baik hati untuk membantu penulis dan memberi semangat penulis sejak awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi dan selalu mendukung penulis apapun yang dilakukan oleh penulis.
14. Trya Salsabilla, Nurul Izah, dan Oktaviani Indah Kurniasari yang selalu menghibur, mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahaan sampai menyelesaikan skripsi.
15. Avissa Divania Noverin, Yarra Azzahra, dan Farah Fajria yang selalu mendukung, memberi semangat, menemani penulis dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.
16. Felicia Yang, Tania Chantasya, Theodora Effia, dan Nanda Damitrias yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai dengan penulis menyelesaikan skripsi.

17. Cut Muthia dan Anita Putri Kumalasari yang selalu menjadi pendengar yang baik bagi penulis, memberikan semangat, bantuan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.
18. Teman-teman "Badan Audit Kehasiswaan UII Periode 2021/2022", "Young On Top Yogyakarta Batch 11 dan 12", "KKN UNIT 46" yang selalu memberikan hiburan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk laporan yang lebih baik ke depannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 8
1.3 TUJUAN PENELITIAN 8
1.4 MANFAAT PENELITIAN 9
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 LANDASAN TEORI 12
2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*) 12
2.1.2 Teori Kecurangan (*Fraud Theory*) 13
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) 15
2.1.4 Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*) 16
2.1.5 Teori Segiempat Kecurangan (*Diamond Fraud Theory*) 18
2.1.6 Teori Segilima Kecurangan (*Pentagon Fraud Theory*) 19
2.1.7 Teori Segienam Kecurangan (*Hexagon Fraud Theory*) 20
2.2 SAHAM SYARIAH 24
2.3 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU 25
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN 30
2.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 30

2.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 32
2.4.3 Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 34
2.4.4 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 35
2.4.5 Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 36
2.4.6 Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 38
2.4.7 Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 39
2.5 MODEL PENELITIAN 41
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 POPULASI DAN SAMPEL 42
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA 42
3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL 42
3.3.1 Variabel Dependen (Y) 43
3.3.2 Variabel Independen (X) 45
3.4 HIPOTESIS OPERASIONAL 49
3.5 METODE ANALISIS DATA 51
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 51
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel 51
3.5.3 Uji Signifikansi 57
3.5.4 Analisis Regresi Data Panel Dinamis 58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 60
4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 60
4.2 DATA VARIABEL 60
4.2.1 Data Variabel Dependen (Y) 60
4.2.2 Data Variabel Independen (X) 63
4.3 ANALISIS DATA 66
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif 66
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel 70
4.3.3 Pemilihan Model 74

4.3.4 Analisis Hasil Regresi *Random Effects Model* 76
4.3.5 Uji Signifikansi 79
4.3.6 Analisis Regresi Data Panel Dinamis 81
4.4 PEMBAHASAN HIPOTESIS 82
4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 82
4.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 83
4.4.3 Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 84
4.4.4 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 85
4.4.5 Pengaruh *Capablity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 86
4.4.6 Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 87
4.4.7 Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 88
BAB V PENUTUP 90
5.1 KESIMPULAN 90
5.2 KETERBATASAN 91
5.3 SARAN 91
5.4 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 25
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 60
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 66
4.3 Estimasi Hasil Regresi *Common Effect Model* 72
4.4 Estimasi Hasil Regresi *Fixed Effect Model* 72
4.5 Estimasi Hasil Regresi *Random Effect Model* 73
4.6 Hasil Uji Chow 74
4.7 Hasil Uji Hausman 75
4.8 Hasil Uji *Lagrange Multiplayer* 76
4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel 77
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 79
4.11 Hasil Uji T dan Keputusan Hipotesis 80
4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel Dinamis 82

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Model Penelitian 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan 98
Lampiran 2 : Perhitungan *F–Score Model* 109
Lampiran 3 : Data Perusahaan 113
Lampiran 4 : Perhitungan Statistik Deskriptif 122
Lampiran 5 : Hasil Regresi *Common Effect Model* 125
Lampiran 6 : Hasil Regresi *Fixed Effect Model* 126
Lampiran 7 : Hasil Regresi *Random Effect Model* 127
Lampiran 8 : Hasil Uji Chow 128
Lampiran 9 : Hasil Uji Hausman 129
Lampiran 10 : Uji *Lagrange Multiplayer* 131
Lampiran 11 : Uji Regresi Data Panel Dinamis 132

ABSTRACT

Based on a 2018 survey conducted by the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), the manufacturing sector has the highest incidence of fraud at 17%, with a total of 38 cases. This study aims to determine the effect of the hexagon fraud model (pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, and collusion) on the potential of financial statements in manufacturing companies. This study uses sample data from 35 manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for 2015-2020. Data analysis using panel data regression method using the F-Score Model to see the potential for financial statements and elements of fraud in the hexagon theory as proxied by variables of financial stability, external pressure, external auditor quality, change in auditor, change in director, CEO's Picture and government projects. Results showed that financial stability and external pressure have a significant positive effect on the potential of financial statements. Meanwhile, the variables of opportunity, rationalization, capability, arrogance, and collusion do not affect the potential for financial reporting.

keyword: *financial statement fraud, hexagon fraud, fraud*

ABSTRAK

Berdasarkan survei tahun 2018 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), sektor manufaktur adalah sektor dengan insiden *fraud* tertinggi sebesar 17% dengan total 38 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud* hexagon model (*pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion*) terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan sampel data dari 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2020. Data dianalisis dengan metode regresi data panel menggunakan *F-Score Model* untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan dan elemen *fraud* hexagon theory diproksikan dengan variabel *financial stability, external pressure, external auditor quality, change in auditor, change in director, CEO's Picture,* dan Proyek Pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. sedangkan, variabel *opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *financial statement fraud, hexagon fraud, fraud*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan hasil kegiatan selama pada periode tertentu yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dan ditujukan kepada pengguna laporan keuangan baik eksternal maupun internal. Laporan keuangan akan memberikan hasil yang optimal jika penyajiannya memenuhi karakteristik kualitatif yang tertuang pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yaitu *relevance, faithful representation, comparability, verifiability, timeliness,* dan *understandability*.

Tolak ukur kinerja suatu perusahaan dilihat dari hasil efektivitas dan efisiensi kinerjanya melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan berisi terkait informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu di mana laporan keuangan tersebut diterbitkan untuk kepentingan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu entitas. Dari pihak manajemen diharapkan informasi yang disajikan setiap tahunnya dengan sebenar-benarnya dengan harapan penilaian reputasi perusahaan akan meningkat dimata pengguna laporan keuangan dan menjadi bentuk tanggung jawab manajemen atas tanggung jawab yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Dengan demikian, pihak entitas harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta memastikan bahwa proses pengambilan keputusan bebas dari perekayasaan yang dapat menyesatkan bagi pengguna

laporan keuangan. Nampaknya hal tersebut bisa menjadikan pemicu tindakan *fraud, fraud* merupakan tindakan illegal yang menyimpang (Karyono, 2013). Pentingnya informasi dalam laporan keuangan yang disajikan mendorong pihak manajemen untuk melakukan segala macam kemungkinan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan ada pada kondisi yang baik setiap saat yang mana dapat menciptakan risiko terjadinya *fraud* meningkat (Yang dkk, 2017). *Fraud* bisa dilakukan baik pada perusahaan kecil, menengah, dan tidak menutup kemungkinan akan dilakukan oleh perusahaan besar baik secara sengaja atau disembunyikan, *fraud* bisa dilakukan dengan merekayasa nilai material suatu laporan keuangan dengan tidak relevan, melebih-lebihkan laba (*overstated*) yang tidak masuk akal, menyembunyikan suatu fakta, memberikan *misleading information* kepada pihak lain, dan lain-lain. Hanya karena ingin terlihat baik dengan kondisi keuangan suatu entitas dalam pandangan publik tanpa berpikir dampak dari hal tersebut dapat merugikan banyak pihak, baik investor maupun kreditor ataupun termasuk entitas itu sendiri. Tindakan kecurangan adalah hal yang sangat merugikan perusahaan baik organisasi swasta ataupun organisasi publik (Lokanan dkk, 2019). Dengan demikian, akan membuat keandalan dari suatu laporan keuangan menjadi tidak relevan untuk digunakan dan akan menimbulkan bias terhadap pihak eksternal.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *fraud* dijelaskan dengan setiap tindakan akuntansi yang menimbulkan kecurangan dalam salah saji pelaporan keuangan dengan sengaja menghilangkan baik jumlah atau pengungkapan yang tidak sebenarnya dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna

laporan keuangan. Salah saji yang timbul seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi, penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, pemalsuan catatan akuntansi. Tindakan ilegal ini ditandai dengan penipuan, penyembunyian fakta yang material atau pelanggaran kepercayaan karena tindakan *fraud* ini dilakukan oleh individu atau organisasi untuk memeroleh jasa atau kekayaan dan biasanya dilakukan untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa untuk mengamankan kepentingan bisnis pribadi (Tuanakotta, 2013). Laporan keuangan menjadi sumber informasi untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan, kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap kredibilitas pelaporan keuangan (Omar dkk, 2017). Pihak yang diberikan tugas pendeteksian *fraud* perlu mengetahui pemicu terjadinya *fraud* tentang siapa atau pihak mana yang berpeluang melakukan tindak *fraud* karena dengan mengetahui faktor pemicu tersebut maka akan lebih terarah (Hardinto dkk, 2018). Dengan demikian, peran manajemen, auditor eksternal dan internal sangat dibutuhkan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan yang mungkin terjadi di suatu entitas.

Pada tahun 2018, terjadi kasus perekayasaan laporan keuangan tahun 2017 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dibidang makanan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan manufaktur Indonesia menghadapi konflik internal terkait pengelolaan. Di akhir perselisihan, tim manajemen baru dibentuk dan

Ernst & Young (EY) ditunjuk sebagai auditor (Monica, 2019). Laporan auditor Ernest & Young menemukan temuan pada manajemen lama Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito bahwa telah terjadi *overstatement* setelah mengkaji laporan keuangan tahun 2017. Pihak Ernest & Young sebagai auditor menemukan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Selain itu, terjadi *overstatement* sebesar Rp 622 miliar pada penjualan dan EBITDA meningkat Rp 329 miliar. Adapun dugaan aliran kas sebesar Rp 1,78 triliun dalam berbagai skema untuk pihak-pihak yang terkait dengan manajemen lama. Dengan temuan-temuan yang telah dipaparkan menyatakan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada periode 2017. Pada proses persidangan menimbulkan dugaan kecurigaan yang ditemukan adanya pelarian dana ke perusahaan milik manajemen lama yang merupakan pihak terkait tetapi dilaporkan hanya sebagai pihak ketiga, dan menggunakan dana dari pinjaman dan penarikan deposito di mana direkayasa dengan jumlah piutang usaha sebagai utang yang tidak tertagih (Christian & Jullystella, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjatuhkan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan saham dan kemungkinan *delisting* dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Sementara, mantan direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwinto resmi ditangkap pada 14 Februari 2020, dengan hukuman penjara paling lama 20 tahun dan denda paling banyak Rp 10 miliar (I. N. Sari, 2020).

Dikarenakan tingginya jumlah kasus kecurangan laporan keuangan, peran auditor adalah meminimalkan kecurangan dengan mendeteksi *red flags* bagi entitas sesegera mungkin untuk mencegah potensi terjadinya kecurangan yang menimbulkan kemungkinan adanya kerugian yang dapat ditimbulkan. Dengan mendeteksi *fraud,* maka dapat meminimalkan dan mencegah tindakan *fraud* (Elisabeth & Wesly, 2020). Adapun teori untuk mendeteksi kecurangan, berikut beberapa teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, antara lain *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 yang terdiri atas tiga elemen yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan antara lain tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Seiring waktu, teori pendeteksian kecurangan telah berkembang dan teori berikutnya yakni *fraud diamond*, di mana teori ini merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle*, yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan satu komponen yaitu kapabilitas (*capability*). Teori ketiga dalam pengembangan deteksi kecurangan laporan keuangan dan merupakan pengembangan teori dari *fraud diamond* teori ini adalah *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe pada tahun 2011. Teori ini menambahkan dua komponen yaitu kompetensi (*competency*) dan arogansi (*arrogance*). Dan pengembangan teori terakhir yang mana pengembangan ini merupakan hasil dari pengembangan tiga teori sebelumnya yaitu *fraud hexagon* atau S.C.C.O.R.E Model, teori ini

dikemukakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan menambahkan komponen kolusi (*collusion*).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga menjadi acuan pada penelitian ini, antara lain pada penelitian (Yanti & Munari, 2021) mengenai *fraud pentagon*, hasil dari penelitian menunjukkan variabel *Rationalization* (*Change Of Auditor*), *Capability* (*Change Of Direction*) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sagala & Siagian, 2021) mengenai *fraud hexagon*, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan variabel *Pressure* (*Financial Stability, Financial Target*) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh. Penelitian selanjutnya (Achmad dkk, 2022) mengenai *hexagon fraud*, pada penelitian ini variabel *Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian ini menerapkan teori *fraud hexagon* sebagai dasar penelitian terhadap kecurangan laporan keuangan di mana teori tersebut merupakan teori terbaru hasil dari pengembangan teori *fraud pentagon*, *fraud*

diamond, dan *fraud triangle*. Dengan menggunakan teori *fraud hexagon* diharapkan memungkinkan pendeteksian kecurangan laporan keuangan lebih akurat dengan menambahkan elemen kolusi yang sebelumnya tidak terdapat dalam penelitian yang menggunakan teori *fraud pentagon, fraud diamond*, dan *fraud triangle*. Kemudian, terkait penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait dengan *hexagon fraud* yaitu variabel dependen penelitian ini yaitu potensi laporan keuangan yang diukur menggunakan *F-Score Model*. Adapun perbedaan terkait variabel independen dengan penelitian sebelumnya yakni variabel *pressure* diproksikan dengan *financial stability* dan *external pressure*. Sedangkan, variabel *opportunity* diproksikan dengan *external auditor quality*, variabel *rationalization* dengan *auditor change,* variabel *capability* dengan *director change*, variabel *arrogance* dengan *CEO's picture,* dan variabel *collusion* dengan *government project*. Selain itu, objek penelitian yang diteliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2020 di mana belum pernah dilakukan penelitian terkait *fraud hexagon* dengan objek yang serupa. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan menurut survei tahun 2018 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), manufaktur adalah sektor dengan insiden *fraud* tertinggi sebesar 17% dengan total 38 kasus (ACFE, 2018) dan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada sektor manufaktur dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan uraian di atas, judul dalam penelitian ini "**Analisis Pengaruh *Hexagon Fraud* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan** (Studi Empiris

pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2020)**"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *capability* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *collusion* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh *pressure* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh *opportunity* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

4. Untuk membuktikan pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan pengaruh *arrogance* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk membuktikan pengaruh *collusion* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memastikan kebenaran teori-teori terkait pada penelitian ini, menggunakan teori agensi dan teori *fraud hexagon* yang mana untuk menyatakan bukti empiris terkait pengaruh variabel *pressure* diproksikan dengan *financial stability* dan *external pressure*, variabel *opportunity* diproksikan dengan *external auditor quality*, variabel *rationalization* dengan *auditor change*, variabel *capability* dengan *director change*, variabel *arrogance* dengan *CEO's picture,* dan variabel *collusion* dengan *government project* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan serta diharapkan berkontribusi terkait pengembangan ilmu akuntansi terkhusus bidang audit mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi *stakeholder* dan praktisi seperti akuntan dan auditor di mana dapat

melakukan upaya tindakan preventif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Terkait *stakeholder*, bagi investor dapat menghindari kerugian yang mungkin terjadi dan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan melalui informasi yang dipaparkan dalam laporan keuangan sebuah entitas untuk berinvestasi, bagi masyarakat umum dapat memberikan informasi terkait praktik kecurangan yang terjadi saat ini serta menjadikan wawasan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri atas : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, Bab V Penutup. Berikut deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Pada bab ini dijelaskan terkait penentuan sampel dalam penelitian, definisi operasional, metode analisis data, sumber data, jenis data, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan hipotesis operasional.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan terkait gambaran umum objek penelitian, analisis data, data, interpretasi hasil olah data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, implikasi dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) di mana teori ini menjelaskan hubungan kerja sama antara pemegang saham yang berperan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*, peran dari *principal* disini melimpahkan wewenang atas kepentingan dalam pengambilan keputusan kepada *agent*, di mana peran *agent* harus bertanggung jawab kepada *principal* atas wewenang yang dilimpahkan. Namun demikian, kepentingan tersebut menimbulkan masalah agensi, perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang berperan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*, adanya perbedaan keputusan di mana keduanya tidak selaras untuk menyelesaikan konflik kepentingan tersebut (Larum dkk, 2021). Sehingga, muncul perbedaan adanya *conflict of interest* (Sagala & Siagian, 2021).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* karena pihak *principal* menginginkan tujuan utamanya tercapai yaitu memeroleh *return* setinggi-tingginya atas investasi yang dikeluarkan pada entitas tersebut. sedangkan, *agent* memiliki tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan atas kinerja yang dilakukan. Hal tersebut dapat menimbukan konflik rasa saling tak percaya satu sama lain karena pihak manajemen melakukan untuk kepentingan pribadinya sehingga tidak sesuai dengan kepentingan yang

dibutuhkan oleh pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menunjukkan adanya konflik kepentingan atau *conflict of interest* dan asimetris informasi yang akan memicu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh *agent* (Kusumosari & Solikhah, 2021).

2.1.2 Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *fraud* dijelaskan dengan setiap tindakan akuntansi yang menimbulkan kecurangan dalam salah saji pelaporan keuangan dengan sengaja menghilangkan baik jumlah atau pengungkapan yang tidak sebenarnya dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sedangkan, Menurut Johnstone dkk (2014) *Fraud* merupakan aktivitas yang disengaja di mana dilakukan oleh pihak tertentu untuk menghasilkan penyataan palsu atau salah saji laporan keuangan. Adapun bentuk *fraud* menurut (Johnstone dkk, 2014) terdiri atas :

1. *Misstatements Arising from Misappropriation of Assets*

   Penyalahgunaan aset dilakukan saat pelaku mencuri atau menyalahgunakan suatu aset organisasi. Penyelewengan aset ini merupakan skema penipuan secara umum dominan dilakukan terhadap usaha kecil dan para pelaku umumnya karyawan.

2. *Misstatements Arising from Fraudulent Financial Reporting*

   Salah saji transaksi penipuan pelaporan keuangan ini secara sengaja memanipulasi laporan keuangan dengan salah menggambarkan situasi ekonomi organisasi dalam laporan keuangan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menguraikan *fraud* menjadi 3 klasifikasi dengan cabang khusus dengan menggunakan istilah "*fraud tree*". *Fraud Tree* yang disebut sebagai peta kecurangan atau *fraud taxonomy* oleh Tuanakotta, di mana didalamnya terdapat klasifikasi dari berbagai bentuk *fraud* (Dinata dkk, 2018). Berikut klasifikasi menurut ACFE :

1. *Corruption*

   Korupsi pada *fraud tree* berbeda dengan korupsi pada ketentuan perundang-undangan di Indonesia. Korupsi pada *fraud tree* digambarkan dengan *conflict of interest* (konflik yang muncul karena adanya faktor kepentingan pribadi pada suatu entitas tempat karyawan/manajer bekerja), *illegal gratuties* (bentuk terselubung dari penyuapan dengan pemberian, penawaran, hadiah), *economic extortion* (bentuk dari paksaan atau pemerasan dengan mendapatkan sesuatu yang berharga), dan *bribery* (tindakan penyuapan di mana dengan memberikan sesuatu, penerimaan, penawaran, permohonan sesuatu dengan memiliki tujuan tertentu untuk memengaruhi keputusan dalam membuat keputusan suatu pihak bisnis tertentu). Sedangkan Korupsi pada perundang-undangan di Indonesia yang diatur pada Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tindak pidana korupsi mengacu pada kerugian keuangan negara, suap menyuap, gratifikasi, benturan kepentingan, dan penggelapan dalam jabatan perbuatan pemerasan.

2. *Asset Misappropriation*

Penyalahgunaan aset merupakan pencurian & penggelapan aset perusahaan secara ilegal baik yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk kepentingan pribadinya. Jenis kecurangan ini mudah dideteksi dikarenakan dapat diukur dan sifatnya berwujud.

3. *Financial Statement Fraud*

Kecurangan Laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dalam merekayasa laporan keuangan suatu entitas dengan menampilkan informasi yang tidak sebenarnya dalam penyajian laporan keuangan kepada pengguna.

2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 Kecurangan Laporan Keuangan merupakan tindakan disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan yang diaudit. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen suatu entitas dengan menampilkan informasi yang tidak sebenarnya sehingga terjadi salah saji material dan laporan keuangan tidak dapat diandalkan kebenarannya yang mana mampu menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan. Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan dapat berupa keuangan atau non-keuangan. Pada penyusunan laporan keuangan, kecurangan biasanya berupa salah saji baik *misstatements, overstatements*, atau *understatements*. Sedangkan, pada penyusunan laporan non keuangan, kecurangan yang dilakukan biasanya berupa pemalsuan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan. Adanya kemungkinan

terjadinya kecurangan laporan keuangan karena adanya ketidakjelasan dalam pemisahan tanggung jawab dan tugas pada suatu entitas, yang mana menimbulkan spekulasi untuk melakukan tindakan kolusi, manipulasi untuk kepentingan pribadi. Manajemen puncak yang memiliki otoritas ganda atau memiliki kekuatan orang dalam, seperti pengendalian manajerial dan dewan direksi, kemungkinan meningkatkan terjadinya kecurangan pada perusahaan (Sagala & Siagian, 2021). Kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap kredibilitas pelaporan keuangan. Berikut tindakan yang menyangkut kecurangan pada laporan keuangan menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 dalam (Larum dkk, 2021):

1. Memanipulasi, merekayasa, memalsukan atau mengubah dokumen pendukung serta manipulasi catatan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan.
2. Kelalaian, penghilangan secara sengaja terhadap akun, kejadian, transaksi, atau informasi yang menjadikan sumber penyampaian laporan keuangan.
3. Penerapan prinsip akuntansi yang salah dengan sengaja di mana digunakan untuk pengungkapan, penyajian, atau mengukur peristiwa ekonomi.

2.1.4 Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori Segitiga Kecurangan atau biasa disebut dengan *fraud triangle theory* di mana teori ini dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam

penelitiannya dengan judul "*Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement"*, pada teori ini terdapat 3 faktor pemicu terjadinya *fraud* :

1. Tekanan (*Pressure)*

   Tekanan diartikan bahwa masalah keuangan seseorang yang mendorong untuk melakukan tindakan kecurangan karena *lifestyle*, ketidakmampuan dalam keuangan, dan ketidakpuasan kerja. Tekanan dalam Cressey dalam Tuanakotta (2018) disebut sebagai *perceived non-shareable financial need* di mana masalah keuangan yang timbul dari seseorang tidak dapat diceritakan kepada orang lain. Tekanan dapat berupa *financial* dan *non-financial*. Masalah *non-financial* ini biasanya timbul karena ada faktor keinginan untuk mendapatkan promosi jabatan sehingga hal tersebut memicu dengan segala cara agar mendapatkan penilaian terbaik dari manajer di atasnya. Masalah *financial* biasanya timbul karena cenderung memaksakan keinginan gaya hidup yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, dengan demikian hal tersebut memicu segala cara agar dapat mencapai keinginannya walaupun dengan keserakahan. Menurut SAS No. 99 dalam T. P. Sari & Lestari (2020) terdapat empat faktor tekanan yang menyebabkan seseorang terlibat *fraud* antara lain stabilitas keuangan perusahaan, target keuangan, tekanan eksternal bagi manajemen, dan situasi keuangan pribadi.

2. Kesempatan (*Opportunity)*

Seseorang dapat melakukan tindakan penipuan karena adanya peluang atau celah yang ada. Celah yang ada timbul karena adanya pengendalian yang lemah, penyalahgunaan wewenang, atau kurangnya pengawasan. Namun, tidak menutup kemungkinan ketika pengendalian suatu entitas baik dapat menutup kemungkinan terjadinya tindak kecurangan, kemungkinan pada pengendalian yang baik tetap ada namun kecil risikonya.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

   Rasionalisasi merupakan perilaku seseorang dalam membenarkan atas tindakan kecurangan yang dilakukan dan mempercayainya bahwa perilaku yang dilakukan wajar. Rasionalisasi berkaitan dengan integritas dan kode etik yang diterapkan oleh seseorang (Cressey dalam Hillison dkk, 1998). Rasionalisasi merupakan langkah awal dari seseorang untuk melakukan niat untuk melakukan kecurangan karena berkaitan dengan integritas dan nilai-nilai yang diterapkan seseorang. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang sulit diukur (T. P. Sari & Lestari, 2020). Pelaku yang melakukan kecurangan akan membenarkan aktivitas ilegal untuk melindungi identitasnya sebagai orang yang dipercaya (Crissey dalam Tuanakotta, 2018)**.**

2.1.5 Teori Segiempat Kecurangan (*Diamond Fraud Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004, teori dikenal dengan *diamond fraud theory*, teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yakni *fraud triangle theory*, dari teori

sebelumnya faktor tambahan pada teori ini adanya faktor *capability*, dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi *fraud*. Tanpa adanya keahlian khusus untuk mengimplementasikan kecurangan pada diri seseorang, kecurangan tidak tidak akan terjadi (Wolfe & Hermanson, 2004). *Capability* merupakan keterampilan individu dalam memainkan peran utama mengenai apakah kecurangan benar-benar dapat terjadi tanpa diketahui oleh pihak lain. Seseorang harus memiliki *capability* yang baik untuk melihat celah agar dapat melakukan penipuan. Berikut menurut Wolfe & Hermanson (2004) hasil dari penelitiannya yang menyebutkan faktor pendorong *capability* untuk melakukan kecurangan laporan keuangan antara lain posisi (*position)*, tingkat kepercayaan diri (*confidence/ego*), kecerdasan (*intelligence*), pemaksaan (*coercion*), manajemen stres (*stress management*), penipuan (*deceit*).

2.1.6 Teori Segilima Kecurangan (*Pentagon Fraud Theory*)

Selanjutnya pengembangan *pentagon fraud theory*, teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth (2011), teori ini merupakan pengembangan dari *triangle fraud theory* dan *diamond fraud theory*. Teori ini menambahkan dua elemen yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Elemen kompetensi memiliki kesamaan makna dengan kemampuan (*capability*) yang terdapat pada *diamond fraud theory*. Unsur *capability* dan *arrogance* menjadi peran penting untuk terjadinya *fraud*.

Menurut Mark (2014) dalam (Rusmana & Tanjung, 2019) Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk mengabaikan pengendalian internal dengan mengembangkan strategi yang rumit untuk mengaburkan, dan mengendalikan kondisi sosial untuk mendapatkan keuntungan dan/atau melalui penjualan kepada orang lain. Sedangkan *Arrogance* sikap yang superior dikombinasikan dengan kualifikasi atau keserakahan, dan keyakinan bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuknya. Setiap elemen atau kombinasi dari beberapa elemen dapat merayu seseorang untuk melakukan penipuan atau melakukan penipuan.

2.1.7 Teori Segienam Kecurangan (*Hexagon Fraud Theory*)

Hexagon Fraud Theory merupakan pengembangan teori yang paling terbaru yang diusulkan oleh Vousinas (2019). Seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan teori-teori yang terus diperbaharui, teori *hexagon* ini semakin kompleks untuk mendeteksi adanya kecurangan. Teori ini menambahkan elemen baru yaitu kolusi (*collusion*). Menurut Vousinas (2019) dalam Sagala & Siagian (2021), lebih sulit untuk menghentikan kecurangan terutama jika sudah ada komponen kolusi baik antar karyawan atau antar karyawan dan pihak luar. Faktor ini secara tidak sengaja dapat menjadikan tindakan *fraud* terjadi. Kolusi merupakan perjanjian rahasia antara dua orang atau lebih untuk menipu seseorang atau menipu pihak ketiga. Vousinas (2019) dalam Imtikhani & Sukirman (2021), sebagian besar segitiga penipuan didasarkan pada individu yang bertindak dalam isolasi tetapi semua kasus *fraud* berskala besar dalam beberapa dekade

terakhir seperti Enron, Palmarat, dan WorldCom semuanya membenarkan bahwa *collusion* adalah elemen sentral pada kasus penipuan yang kompleks dan kejahatan keuangan. Kolusi juga dapat terjadi dengan memanfaatkan kemampuan untuk mengambil tempat orang lain.

Komponen pada teori *hexagon* ini terdapat kesamaan makna dengan teori-teori sebelumnya, seperti komponen tekanan pada teori ini disebut dengan *stimulus* sebenarnya sama maknanya dengan *pressure* pada teori-teori sebelumnya. Adapun komponen *ego* pada teori ini, yang mana bermakna sama dengan *arrogance* seperti yang dikemukakan Crowe Howarth pada teori pentagon. *Hexagon Fraud Theory* terbagi menjadi enam faktor antara lain :

1. Tekanan (*Stimulus*)

   Tekanan merupakan tekanan yang dilakukan untuk melakukan *fraud* dan bersifat finansial dan nonfinansial (Vousinas, 2019). Tekanan diartikan bahwa masalah keuangan seseorang yang mendorong untuk melakukan tindakan kecurangan karena *lifestyle*, ketidakmampuan dalam keuangan, dan ketidakpuasan kerja. Menurut SAS No. 99 dalam T. P. Sari & Lestari (2020) terdapat empat faktor tekanan yang menyebabkan seseorang terlibat *fraud* antara lain :

   a. Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)
   b. Target Keuangan (*Financial Target*)
   c. Tekanan Eksternal (*External Pressure*)
   d. Situasi Keuangan Pribadi (*Personal Financial Needs*)

2. Kesempatan (*Opportunity*)

   Kesempatan merupakan peluang untuk melakukan *fraud* (Vousinas, 2019). Celah yang ada timbul karena adanya pengendalian yang lemah, penyalahgunaan wewenang, atau kurangnya pengawasan. Adapun faktor yang menunjukkan *opportunity* yang menyebabkan seseorang terlibat *fraud* antara lain :

   a. Ineffective Monitoring

   b. Quality of External Audit

   c. Organizational Structure

   d. Effective Monitoring

   e. Nature of Industry

3. Kemampuan (*Capability*)

   Capability merupakan keterampilan individu dalam memainkan peran utama mengenai apakah kecurangan benar-benar dapat terjadi. Seseorang harus memiliki *capability* yang baik untuk melihat celah agar dapat melakukan penipuan. Adapun faktor yang menunjukkan *capability* yang menyebabkan seseorang terlibat *fraud* antara lain :

   a. Change in Director

   b. CEO education

   c. CEO tenur

   d. CEO age

4. Rasionalisasi *(Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan perilaku seseorang dalam membenarkan atas tindakan kecurangan yang dilakukan dan mempercayainya bahwa perilaku yang dilakukan wajar. Banyak penipu memandang diri mereka sebagai orang yang jujur, orang biasa dan bukan sebagai penjahat, Sehingga para pelaku penipuan berpikir tentang alasan apa yang mewajarkan agar tindakan mereka dapat diterima oleh orang lain (Vousinas, 2019). Berikut beberapa faktor yang menunjukkan *rationalization* yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud* antara lain :

a. *Auditor Opinion*
b. *Total Accrual Ratio*
c. *Organizational Culture*
d. *Auditor Change*

5. Kolusi (*Collusion*)

Menurut Vousinas (2019), kolusi mengacu pada perjanjian untuk menipu atau kesepakatan antara dua orang atau lebih, untuk satu pihak untuk melakukan tindakan terhadap yang lain untuk beberapa tujuan jahat untuk menipu pihak ketiga atas haknya. Berikut beberapa faktor yang menunjukkan *collusion* yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud* antara lain :

a. *Political Connections*
b. *State-Owned Enterprises*
c. Proyek Dengan Pemerintah

6. *Ego*/*Arrogance*

   Ego merupakan interaksi antara apa yang diinginkan seseorang dengan apa yang memungkinkannya dilakukan oleh hati nuraninya untuk mencapai apa yang diinginkannya (Vousinas, 2019). Berikut beberapa faktor yang menunjukkan *Ego/Arrogance* yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud* antara lain :

   a. CEO Duality

   b. The Number of CEO's Pictures

   c. Leadership Style

2.2 Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat kepemilikan perusahaan dan dikeluarkan oleh emiten yang operasi dan pengelolaannya sesuai dengan prinsip syariah. Dengan konsep penyertaan modal pada perusahaan dengan hak bagi hasil usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Objek transaksi saham syariah merupakan kepemilikan perusahaan (Alawiyah & Setiyaningsih, 2021). Saham syariah memiliki mekanisme yang berbeda dengan saham konvensional, mekanisme saham syariah secara spesifik diperdagangkan di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan ditawarkan hanya di pasar perdana (Choirunnisak, 2019). Tujuan dari dilakukannya mekanisme yang berbeda di mana dengan tujuan untuk menghilangkan unsur-unsur sikap spekulatif dan *insider trading* dan manipulasi pasar. Menurut (Soemitra, 2009) ketentuan penerbitan efek syariah bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan memuat ketentuan di mana kegiatan usaha dan penyelenggaraan serta pengelolaan pasar modal didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Kegiatan usaha yang tidak mengandung perjudian, penawaran/permintaan palsu, jasa keuangan berbasis riba, jual beli mengandung unsur *gharar* dan *maisir*, transaksi suap, memperdagangkan barang haram. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2012) dalam kriteria seleksi saham.
2. Seluruh akad, aset yang dikelola, jenis usaha, produk atau jasa, dan pengelolaan oleh emiten tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Adapun kriteria yang ditetapkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2012) kepada emiten untuk memenuhi rasio-rasio keuangan dalam memenuhi aspek kriteria seleksi saham yaitu total utang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tak halal lainnya dibandingkan dengan *revenue* dan pendapatan lain-lain tidak boleh lebih dari 10%.
3. Perusahaan publik dan emiten memiliki anggota direksi dan komisaris yang memahami kegiatan baik yang bertentangan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Taufiq Akbar (2017)	*The Determination Of Fraudulent Financial Reporting Causes*	a. *Pressure* (*financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership*).	*Pressure* (*financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership*) terbukti berpengaruh signifikan

		By Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia	b. *Opportunity* (*the number of audit committee members, nature of industry*). c. *Rationalization* (*the change of auditors, auditor's opinion*). d. *Capability* (*the change of directors, proportion of the independent commissioners*). e. *Arrogance* (*the number of CEO's picture, CEO duality*).	terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, dan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.
2	Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018)	Analisis *Fraud* Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *F-Score* Model	a. *Pressure (Financial Stability dan External Pressure).* b. *Opportunity (Ineffective Monitoring).* c. *Rationalization (Auditor Change dan Auditor Opinion).* d. *Capability (Direction Change).* e. *Arrogance (CEO's Picture).*	*Pressure (Financial Stability)* berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
3	Sekar Akrom Faradiza (2018)	*Fraud Pentagon* dan Kecurangan Laporan Keuangan	a. *Pressure (Financial Target, Financial Stability dan External Pressure).* b. *Opportunity (Ineffective Monitoring, Nature industry).* c. *Rationalization (Total Accrual Ratio dan Change in Auditor).* d. *Capability (Change in Board Director* dan *Change in CEO).* e. *Arrogance (CEO Pictures).*	*Financial Target, Financial Stability, Nature Industry, Change in CEO* berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
4	Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan	a. *Pressure* (*Financial Target, Financial Stability, External Pressure*).	**Perusahaan Manufaktur** *Pressure (Financial Stability, External Pressure), Rationalization* (*The Change* of *Auditors,*

		Analisis *Fraud Pentagon*	b. *Opportunity* (*Ineffective Monitoring, Nature of Industry*). c. *Rationalization* (*The Change of Auditors, Rationalization*). d. *Capability* (*The Change of Directors*). e. *Arrogance* (*The Number of CEO's Picture*).	*Rationalization*), *Capability* (*The Change Of Directors*) berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh. **Perusahaan Perbankan** *Pressure* (*financial target, financial stability*), *Opportunity* (*Innefective Monitoring*), *Rationalization* (*The Change of Auditors, Rationalization*) berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
5	Estu Ratnasari, Badingatus Solikhah (2019)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan : Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*	a. Tekanan (Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal). b. Kesempatan (Efektivitas Pengawasan, Kualitas Auditor Eksternal). c. Rasionalisasi (Pergantian Auditor). d. Kompetensi (Pergantian Direksi, Pengalaman Internasional Anggota Dewan). e. Arogansi (*CEO Duality*).	*Pressure* (*financial stability*) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.
6	Noer Sasongko, Anna Nurmulina, Dahlia Fernandez (2019)	*Analysis of Fraud Factors in Financial Statement Fraud*	a. *Pressure* (*Financial Stability*). b. *Opportunity* (*Effective Monitoring*). c. *Rationalization* (*Changes In Auditor*). d. *Competence* (*Change of Directors*).	*Pressure* (*Financial Stability*), *Opportunity* (*Effective Monitoring*), *Rationalization* (*Changes In Auditor*), *Arrogance* (*Frequency Number of the CEO's Picture*) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan,

			e. *Arrogance* (*Frequency Number of the CEO's Picture*).	sedangkan untuk variabel *capability* (C*hange of Directors*) tidak berpengaruh signifikan.
7	Oman Rusmana, Hendra Tanjung (2019)	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud* Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	a. *Pressure (External Pressure, Financial Target, & Financial Stability).* b. *Opportunity (Ineffective Monitoring).* c. *Rationalization (Change in Auditor).* d. *Capability (Direction Change).* e. *Arrogance (CEO's Picture).*	*Pressure* (External Pressure) berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
8	Rizqa Syahria, Fariyana Kusumawati dan Adi Darmawan Ervanto (2019)	*Detecting Financial Statement Fraud Using Fraud Diamond (A Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period* 2012-2016)	*a. Pressure* (*Financial Stability, External Pressure, Financial Target*). *b. Opportunity* (*External Auditor Quality*). *c. Rationalization* (*Change in Auditor*). *d. Capability* (*Change of Directors*).	*Pressure* (*Financial Stability*) dan *Rationalization* (*Change in Auditor*) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.
9	Arifiandhita Salsabila Istiyanto, Etna Nur Afri Yuyetta (2021)	Analisis *Determinan Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Pentagon*	a. *Pressure (Financial Stability, Financial Target).* b. *Opportunity (*Keahlian Keuangan Komite Audit, *Ineffective Monitoring).* c. *Rationalization (Opini Audit).* d. *Capability* (Pergantian Direksi)	*Pressure* (*Financial Stability, Financial Target*), *Opportunity* (Keahlian Keuangan Komite Audit), dan *Capability* (Pergantian Direksi) berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.
10	Delviana Dama Yanti, Munari (2021)	Analisis *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor	*a. Pressure* (*Financial Target*). *b. Opportunity* (*Nature Of Industry, Quality Of External Auditor*). *c. Rationalization* (*Change Of Auditor*).	*Rationalization* (*Change Of Auditor*), *Capability* (*Change Of Direction*) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sedangkan

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	*d. Capability* (*Change Of Direction*). *e. Arrogance* (*Frequent Number Of CEO*)	variabel lain tidak berpengaruh.
11	Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro (2021)	*Fraudulent Financial Reporting* : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori *Fraud Hexagon*	a. *Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*). b. *Opportunity* (*Ineffective Monitoring*). c. *Rationalization* (*Change in Auditor*). d. *Capability* (*Change in Direction*). e. *Arrogance* (*Frequent Number Of CEO*). f. *Collusion* (rangkap jabatan dewan komisaris independen).	*Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*), *Rationalization* (*Change in Auditor*), *Arrogance* (*Frequent Number Of CEO*) memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
12	Larassanti Kusumosari, Badingatus Solikhah (2021)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui *Fraud Hexagon Theory*	*a. Pressure* (Target Keuangan). *b. Opportunity* (*Ineffective Monitoring*). *c. Rationalization* (Rasionalisasi). *d. Capability* (Pendidikan CEO). *e. Arrogance* (*CEO Duality*). *f. Collusion* (Koneksi Politik, *State-Owned Enterprises*).	*Pressure* (Target Keuangan), *Opportunity* (*Ineffective Monitoring*), *Rationalization* (Rasionalisasi), *Arrogance* (*CEO Duality*), *Collusion* (Koneksi Politik, *State-Owned Enterprises*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel *capability* tidak berpengaruh.
13	Lailatul Imtikhani, Sukirman (2021)	*Determinan Fraudulent Financial Statement* Melalui Perspektif *Fraud Hexagon Theory* Pada Perusahaan Pertambangan	a. *Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*). b. *Opportunity* (*Effective Monitoring*). c. *Rationalization* (*Auditor Change*). d. *Capability* (*Director Change*). e. *Arrogance* (*CEO Duality*). f. *Collusion* (*Political Connection*).	*Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

14	Samuel Gevanry Sagala, Valentine Siagian (2021)	Pengaruh *Fraud Hexagon* Model Terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	a. *Pressure* (*Financial Stability, Financial Target*). b. *Opportunity* (*Ineffective Monitoring*). c. *Rationalization* (*Change in Auditor*). d. *Capability* (Pergantian Direksi). e. *Arrogance* (*frequent number of CEO's picture*). f. *Collusion* (Proyek Pemerintah, *Political Connection, State-Owned Enterprises*)	*Pressure* (*Financial Stability, Financial Target*) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
15	Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, and Imang Dapit Pamungkas (2022)	*Hexagon Fraud : Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia*	*a. Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*). *b. Opportunity* (*Ineffective Monitoring*). *c. Rationalization* (*Change of Auditor*). *d. Capability* (*Change in Director*). *e. Arrogance* (*CEO's picture*). *f. Collusion* (*Several Independent Board Mandates*)	*Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability merupakan keadaan yang mencerminkan bentuk dari kestabilan suatu perusahaan, situasi tersebut memaksa perusahaan untuk menunjukkan posisi keuangan yang stabil. Manajemen sering mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar tetap stabil karena jika

perusahaan dalam keadaan stabil maka nilai perusahaan meningkat dikarenakan selain menjadi daya tarik investor dan kreditor, pengguna juga memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. SAS No. 99 menyebutkan bahwa *financial stability* sebuah perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan entitas operasi, manajemen berada di bawah tekanan untuk melakukan praktik penipuan, yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan terkait dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen dkk, 2009). Dengan demikian, manajemen terpicu untuk melakukan kecurangan agar kondisi stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik.

Penilaian stabilitas posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui keadaan pertumbuhan aset perusahaan. Salah satu upaya untuk memanipulasi keuangan dengan menggunakan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset merupakan ukuran stabilitas keuangan suatu perusahaan Beasley dkk. (1999) dalam (Larum dkk, 2021). Aset digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Selain untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan, aset juga menunjukkan cerminan dari kekayaan perusahaan yang memengaruhi citra perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang ada maka perusahaan tersebut semakin memiliki citra yang baik karena dianggap mampu memberikan *return* yang maksimal. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan semakin mengalami penurunan atau bahkan negatif maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu mengelola aset dengan baik. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin stabil posisi keuangan

perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan dikarenakan perusahaan tidak dalam posisi yang stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021), Pratiwi & Nurbaiti (2018), dan Aprilia (2017) menggunakan rasio total perubahan aset (ACHANGE) sebagai pengukuran *financial stability*. Hasil Penelitian tersebut membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure merupakan tekanan dari pihak luar yang dialami oleh sebuah entitas, tekanan ini berkaitan dengan masalah pendanaan perusahaan, di mana pihak manajemen perusahaan mendapat tekanan untuk memeroleh sumber pendanaan berupa utang atau sumber dana dari pihak eksternal yang bertujuan untuk mempertahankan operasi bisnis perusahaan. Pada situasi ini menguntungkan bagi pihak eksternal (Achmad dkk, 2022). Akibat dari tuntutan tersebut, jika kinerja dan rasio keuangan perusahaan baik maka perusahaan memiliki akses terhadap sumber pendanaan, dengan demikian pihak eksternal yakin bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan pinjaman yang telah diambilnya dan mampu memberikan *return* yang tinggi. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan terpicu

untuk menyajikan laporan keuangan agar terlihat sebaik mungkin untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga, salah satunya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Tekanan eksternal diukur menggunakan *leverage ratio* dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Ratnasari & Solikhah (2019) mengatakan salah satu ukuran yang digunakan pihak eksternal untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya adalah penggunaan *leverage ratio*. *Leverage Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kembali pinjamannya. *Leverage Ratio* yang tinggi diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan risiko kredit yang tinggi. Kondisi *leverage ratio* yang tinggi mengakibatkan adanya peluang di mana terjadinya gagal bayar kepada kreditor. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage ratio* yang semakin tinggi akan memungkinkan kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad dkk (2022), Larum dkk (2021), dan Imtikhani & Sukirman (2021) menggunakan *leverage ratio* sebagai pengukuran *external pressure*. Hasil Penelitian tersebut membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_2 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Opportunity merupakan peluang untuk melakukan *fraud* (Vousinas, 2019). Celah yang ada timbul karena adanya pengendalian yang lemah, penyalahgunaan wewenang, atau kurangnya pengawasan. *Opportunity* diproksikan dengan *External Auditor Quality*, *External Auditor Quality* atau Kualitas Eksternal Auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor untuk memprediksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam mengudit laporan keuangan membutuhkan auditor eksternal dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai dikarenakan kualitas auditor eksternal memengaruhi kegiatan audit. Kualitas eksternal audit berkaitan dengan jaminan atas hasil laporan keuangan suatu entitas yang terbebas dari salah saji material dan disusun sesuai dengan standar yang berlaku yang mana digunakan oleh pemegang saham untuk pengambilan keputusan, sehingga peran dari auditor eksternal diharapkan mampu untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu entitas. Menurut Yang dkk (2017) pada (Ratnasari & Solikhah, 2019), kualitas eksternal auditor dapat memengaruhi kualitas audit diidentifikasi melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk *big four* (PWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan KAP non *big four*. KAP *big four* dinilai memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan dalam manajemen.

Penelitian yang dilakukan Lennox & Pittman (2010) menjelaskan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada KAP *big four* memiliki kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan dibandingkan auditor eksternal yang bekerja di KAP *non big four*. Pada penelitian Farber (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* persentase KAP *big four* yang lebih rendah. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor eksternal KAP *big four*, memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan semakin rendah. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *Opportunity* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan perbuatan seseorang dalam membenarkan pikirannya untuk melakukan sebuah tindak kecurangan dan mempercayainya bahwa perilaku yang dilakukan wajar. *Rationalization* diproksikan dengan *Change in Auditor*. Menurut SAS No. 99, dugaan terjadinya *fraud* dapat dilihat dari pengaruh pergantian auditor. Auditor merupakan pemeriksa dan pengawas laporan keuangan dari suatu entitas. Di mana auditor merupakan sumber informasi yang mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan terindikasi melakukan tindakan *fraud* maka auditor juga mengetahui. Dengan hal

tersebut, membuat manajemen perusahaan cenderung untuk meminimalkan pendeteksian terkait pelaporan keuangan melalui auditor terdahulu. Guna mengurangi pendeteksian tersebut manajemen perusahaan cenderung mengganti auditor lamanya dengan auditor baru, dengan tujuan untuk menghapus jejak kecurangan yang dapat ditemukan oleh auditor sebelumnya dan menutupi kecurangan yang dilakukan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Lou & Wang (2011) dalam Larum dkk (2021) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan auditor yang dilakukan oleh auditor. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Change in Auditor* yang semakin tinggi akan memungkinkan kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Siagian (2021), Imtikhani & Sukirman (2021) dan Yanti & Munari (2021) menggunakan *change in auditor* sebagai pengukuran *rationalization.* Hasil Penelitian tersebut membuktikan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Capability merupakan keterampilan individu dalam memainkan peran utama mengenai apakah kecurangan benar-benar dapat terjadi tanpa diketahui oleh pihak lain. *Capability* diproksikan dengan *change in director* (*DCHANGE*). *Change in Director* merupakan pergantian tugas dan wewenang dewan direksi lama kepada dewan direksi periode yang baru dengan harapan untuk membangun kinerja manajemen yang lebih baik dari periode sebelumnya dengan dilakukannya perubahan *structur organization* yang lebih kompeten. Pergantian direksi dianggap dapat mencegah terjadinya *fraud* atau sebaliknya dengan adanya pergantian direksi yang baru dapat menjadikan pemicu untuk melakukan *fraud* dalam suatu entitas. Adapun indikasi lain terkait bahwa kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya atau bisa juga indikasi pergantian direksi merupakan upaya untuk menyingkirkan direksi terdahulu yang diyakini mengetahui terkait kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Menurut Wolfe & Hermanson (2004), dengan adanya kondisi pergantian direksi dapat dinilai sebagai pemicu *stress period* dalam menciptakan peluang yang tinggi untuk melakukan tindakan *fraud*.

Menurut penelitian Septriyani & Handayani (2018), tujuan pergantian direksi yaitu untuk menutupi tindakan *fraud* yang telah dilakukan oleh direksi terdahulu. Dengan hal tersebut, pada penelitian Larum dkk (2021) dijelaskan bahwa direksi baru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan informasi keuangan sebuah entitas sehingga agak sulit untuk mendeteksi aktivitas tindak *fraud* yang telah

dilakukan oleh direksi terdahulu. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin sering terjadi *Change in Director* maka memungkinkan kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Munari (2021), Istiyanto & Yuyetta (2021), dan Larum dkk (2021) menggunakan *change in director* sebagai pengukuran *capability*. Hasil Penelitian tersebut membuktikan bahwa *capability* berpengaruh signifikan positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_5 : *Capability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.6 Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Arrogance/Ego merupakan interaksi antara apa yang diinginkan seseorang dengan apa yang memungkinkannya dilakukan oleh hati nuraninya untuk mencapai apa yang diinginkannya (Vousinas, 2019). Sikap ini timbul karena tidak adanya pengawaasan internal perusahaan yang mengikatnya dan meyakini bahwa dirinya tidak melakukan kecurangan. *Arrogance* diproksikan dengan *CEO's picture*. Banyaknya tampilan foto *Chief Executive Officer* (CEO) yang muncul pada laporan tahunan perusahaan merupakan adanya indikasi yang memengaruhi terjadinya tindakan *fraud*, dikarenakan tingkat arogansi yang tinggi untuk

memperlihatkan kepada publik terkait posisi dan status yang dimilikinya dalam perusahaan tersebut. Dengan tingkat arogansi yang tinggi tersebut, CEO melakukan berbagai cara untuk mempertahankan posisi dan status yang dimilikinya karena tidak ingin kehilangan posisi tersebut (Yanti & Munari, 2021). Perilaku arogansi tersebut dilakukan oleh CEO dikarenakan CEO merasa pengendalian internal pada perusahaan tidak berlaku bagi dirinya karena status dan posisinya (Apriliana & Agustina, 2017). Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak foto CEO yang muncul pada *annual report* maka semakin menunjukkan bahwa tingginya sikap arogansi CEO pada suatu perusahaan yang mana memungkinkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan pada suatu perusahaan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dkk (2019) dan Larum dkk (2021) menggunakan *CEO's Picture* sebagai pengukuran *arrogance.* Hasil Penelitian tersebut membuktikan bahwa *arrogance* berpengaruh signifikan positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_6 : *Arrogance* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.7 Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Collusion merupakan perjanjian untuk menipu atau kesepakatan antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak untuk melakukan tindakan terhadap yang lain, untuk beberapa tujuan jahat dengan menipu pihak ketiga atas haknya (Vousinas, 2019). Kesepakatan yang dicapai melibatkan

pemberian sejumlah aset seperti properti, uang, dan fasilitas lainnya untuk memperlancar urusan pihak yang berkepentingan. Pihak yang terlibat dalam kolusi adalah karyawan dan pihak luar seperti pemerintah atau politisi (Achmad dkk, 2022). Banyaknya tindak kejahatan kerah putih (*white collar-crime*) menurut Vousinas (2019) terjadi karena disebabkan oleh faktor kolusi. Tujuan *collusion* yaitu untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang dilakukan dengan berbagai cara yang mana tindakan ini melawan hukum yang ada. *Collusion* diproksikan dengan Proyek Pemerintah.

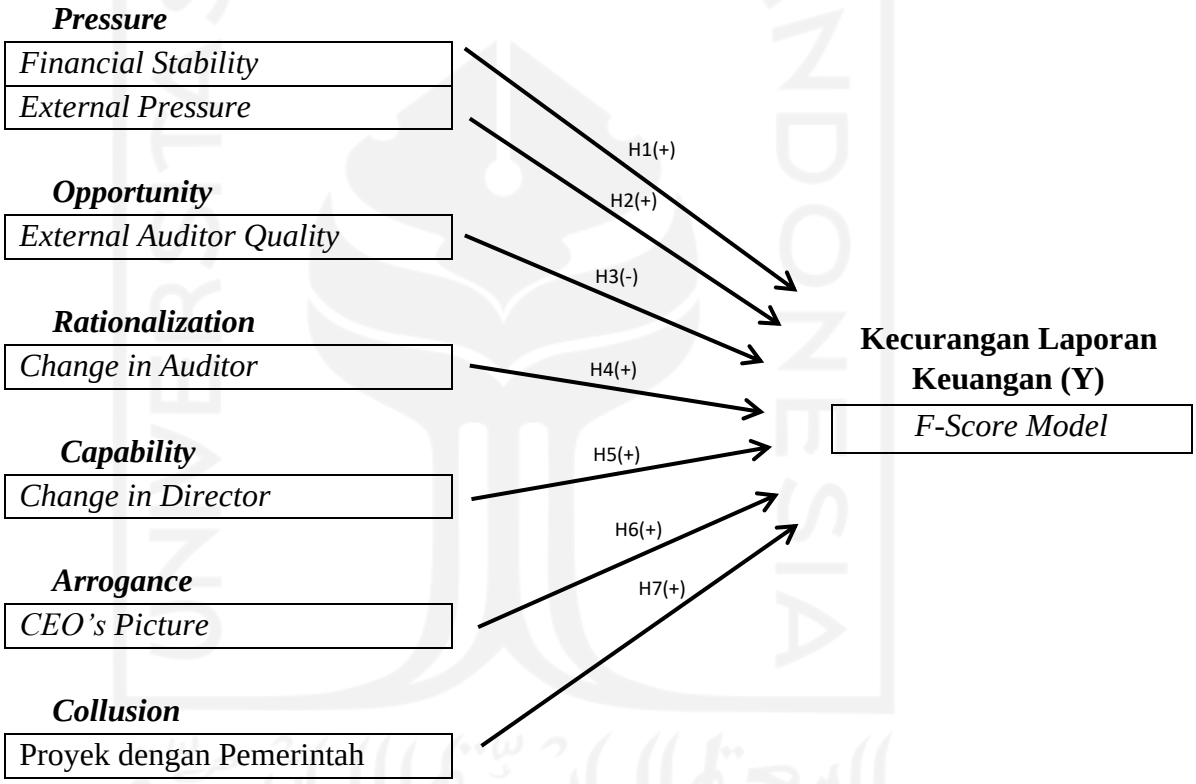
Proyek Pemerintah didefinisikan dengan kerja sama antar perusahaan terkait dengan proyek pemerintah. Proyek Pemerintah dianggap menjadi salah satu faktor penyebab *fraud* terjadi dikarenakan semakin besar skala kerja sama perusahaan dengan proyek milik pemerintah maka semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan. Kerja sama ini juga memudahkan perusahaan untuk mengakses dukungan untuk meningkatkan kinerja dan nilai bisnis (Achmad dkk, 2022). Dengan demikian, manajemen perusahaan memanfaatkannya dengan menyajikan laporan keuangan dengan tidak sebenarnya agar kinerja keuangan perusahaan dinilai baik sehingga dapat disetujui untuk memeroleh kerja sama dengan proyek milik pemerintah. Dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan proyek pemerintah, memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) menggunakan Proyek Pemerintah sebagai pengukuran *collusion.* Hasil

Penelitian tersebut membuktikan bahwa *collusion* berpengaruh signifikan positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_7 : *Collusion* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.5 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada pemenuhan kriteria-kriteria tertentu oleh objek penelitian. Berikut kriteria penentuan sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2020.
2. Perusahaan yang memublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2020.
4. Perusahaan menyajikan data sesuai dengan variabel penelitian dan terpublikasikan dengan lengkap untuk periode 2015-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015-2020 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan *website* resmi perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen yang terdiri atas *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* dan *external pressure*, kemudian *opportunity*, *rationalization*,

capability, arrogance, dan *collusion* terhadap variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan. Berikut masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen potensi kecurangan laporan keuangan. Pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan *F-Score model*, di mana teori ini dikemukakan oleh Dechow dkk (2011) mengenai *F-Score model*. Menurut Ak dkk (2013), *F-Score model* merupakan metode yang sangat akurat untuk menilai potensi kecurangan laporan keuangan dikarenakan akan memeroleh tingkat kebenaran yang tinggi. Pada penelitian Skousen & Twedt (2009) *F-Score model* dihitung dengan menjumlahkan dari dua variabel antara *accrual quality* dan *financial performance*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{F - Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performances}$$

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Richardson dkk, 2005), *Accrual Quality* diproksikan dengan RSST *accrual*, RSST *accrual* diartikan sebagai semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO) dan *financial accrual* (FIN) serta komponen asset dan kewajiban dalam jenis akrual. Formula dari RSST *accrual* adalah sebagai berikut:

$$\textbf{RSST } \boldsymbol{accrual} = \frac{(\triangle \mathbf{WC} + \triangle \boldsymbol{NCO} + \triangle \boldsymbol{FIN})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

Di mana dalam formula tersebut :

- ***WC*** = *(Current Assets – Current Liabilities)*
- ***NCO*** = *(Total Assets – Current Assets – Investment And Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*
- ***FIN*** = *(Total Investment – Total Liabilities)*
- ***Average Total Assets*** = *(Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2*

Keterangan formula :

- WC = *Working Capital*
- NCO = *Non-Current Operating Accrual*
- FIN = *Financial Accrual*

Sesuai dengan penelitian Skousen dkk (2009) dalam Indriani & Terzaghi (2017), *financial performance* pada laporan keuangan dinilai mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Formula dari RSST *financial performance* adalah sebagai berikut:

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

Keterangan formula :

- ***Change In Receivable*** $= \frac{\triangle \text{Receivables}}{Average\ Total\ Assets}$
- ***Change In Inventories*** $= \frac{\triangle Inentories}{Average\ Total\ Assets}$
- ***Change In Cash Sales*** $= \frac{\triangle \text{Sales}}{Sales\ (t)} - \frac{\triangle \text{Receivables}}{Receivables\ (t)}$
- ***Change In Earnings*** $= \frac{Earnings\ (\text{t})}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{Earnings\ (\text{t}-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t-1)}$

Menurut Dechow, dkk (2011) nilai *F-Score model* memiliki *range* yang dapat membedakan apakah laporan keuangan tersebut memiliki risiko salah saji atau tidak. Berikut klasifikasi *range* tersebut :

1. F – Score > 2,45 = Risiko tinggi
2. F – Score > 1,85 = Risiko substansial
3. F – Score > 1 = Risiko di atas normal
4. F – Score < 1 = Risiko rendah atau normal

Dapat disimpulkan dari formula tersebut bahwa nilai *F-Score model* dari suatu perusahaan memiliki nilai lebih dari 1 maka perusahaan tersebut berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 *Financial Stability*

Financial Stability merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa keuangan suatu perusahaan stabil. Manajemen sering mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar tetap stabil karena jika perusahaan dalam keadaan stabil maka nilai perusahaan meningkat dikarenakan selain menjadi daya tarik investor dan kreditor, pengguna juga memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Penilaian stabilitas posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui keadaan pertumbuhan aset perusahaan. Salah satu upaya untuk memanipulasi keuangan dengan menggunakan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset merupakan ukuran stabilitas keuangan suatu perusahaan Beasley dkk (1999) dalam (Larum dkk, 2021). Dalam penelitian

ini, *financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE).

$$\boldsymbol{ACHANGE} = \frac{(\boldsymbol{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1)})}{\boldsymbol{Total\ Assets\ (t-1)}}$$

3.3.2.2 *External Pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang dihadapi manajemen dalam mendapatkan dana untuk mendukung operasional perusahaan dan situasi keuangan perusahaan yang baik bagi manajemen dianggap menguntungkan bagi pengguna eksternal. Akibat dari tuntutan tersebut, jika kinerja dan rasio keuangan perusahaan baik maka perusahaan memiliki akses terhadap sumber pendanaan, dengan demikian pihak eksternal yakin bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan pinjaman yang telah diambilnya dan mampu memberikan *return* yang tinggi. Dalam penelitian ini, *external pressure* diproksikan dengan *leverage ratio* (LEV) di mana *leverage ratio* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (DER).

$$\boldsymbol{Debt\ to\ Assets\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Total\ Debt}}{\boldsymbol{Total\ Assets}}$$

3.3.2.3 *Opportunity*

Pada penelitian ini variabel *opportunity* diproksikan dengan *External Auditor Quality*. *External Auditor Quality* merupakan kemampuan yang dimiliki auditor untuk memprediksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Yang dkk (2017) pada (Ratnasari & Solikhah, 2019), kualitas eksternal auditor dapat memengaruhi kualitas audit diidentifikasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk *big four* (PWC,

Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan KAP non *big four*. Menurut penelitian Lennox & Pittman (2010) auditor eksternal yang bekerja pada KAP *big four* memiliki kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan dibandingkan auditor eksternal yang bekerja di KAP *non big four*. Dalam penelitian ini, *External Auditor Quality* (KAP) diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menggunakan jasa audit KAP *big four* maka diberi kode 1, sebaliknya apabila perusahaan tidak menggunakan jasa audit KAP *big four* maka diberi kode 0.

3.3.2.4 *Rationalization*

Pada penelitian ini variabel *rationalization* diproksikan dengan *Change in Auditor*. Menurut SAS No. 99, dugaan terjadinya *fraud* dapat dilihat dari pengaruh pergantian auditor. Lou & Wang (2011) dalam Larum dkk (2021) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan auditor yang dilakukan oleh auditor. Dalam penelitian ini, *Change in Auditor* (AUDCHANGE) diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor selama periode 2015-2020 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode 2015-2020.

3.3.2.5 *Capability*

Pada penelitian ini variabel *capability* diproksikan dengan *Change in Director*. Menurut Wolfe & Hermanson (2004), dengan adanya kondisi pergantian direksi dapat dinilai sebagai pemicu *stress period* dalam

menciptakan peluang yang tinggi untuk melakukan tindakan *fraud*. Dalam penelitian ini, *Change in Director* (DCHANGE) diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian direksi selama periode 2015-2020 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak terjadi pergantian direksi selama periode 2015-2020.

3.3.2.6 *Arrogance*

Pada penelitian ini variabel *arrogance* diproksikan dengan *CEO's picture*. Banyaknya tampilan foto *Chief Executive Officer* (CEO) yang muncul pada laporan tahunan perusahaan merupakan adanya indikasi yang memengaruhi terjadinya tindakan *fraud*, dikarenakan tingkat arogansi yang tinggi untuk memperlihatkan kepada publik terkait posisi dan status yang dimilikinya dalam perusahaan tersebut. Perilaku arogansi tersebut dilakukan oleh CEO dikarenakan CEO merasa pengendalian internal pada perusahaan tidak berlaku bagi dirinya karena status dan posisinya (Apriliana & Agustina, 2017). Dalam penelitian ini, *CEO's picture* diukur dengan menghitung banyaknya foto direktur utama pada laporan tahunan milik entitas.

3.3.2.7 *Collusion*

Pada penelitian ini variabel *collusion* diproksikan dengan Proyek Pemerintah. Proyek Pemerintah didefinisikan dengan kerja sama antar perusahaan terkait dengan proyek pemerintah. Proyek Pemerintah dianggap menjadi salah satu faktor penyebab *fraud* terjadi dikarenakan semakin besar skala kerja sama perusahaan dengan proyek milik pemerintah maka semakin

besar pula pendapatan yang diterima perusahaan. Dalam penelitian ini, Proyek Pemerintah (GOVPROJECT) diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan proyek dengan pemerintah selama periode 2015-2020 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak ada proyek dengan pemerintah selama periode 2015-2020.

3.4 Hipotesis Operasional

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o1}: $\beta_1 \leq 0$ *Financial Stability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a1}: $\beta_1 > 0$ *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o2}: $\beta_2 \leq 0$ *External Pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a2}: $\beta_2 > 0$ *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan

Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o3}: $\beta_3 \leq 0$ *Opportunity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a3}: $\beta_3 > 0$ *Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan

Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o4}: $\beta_4 \leq 0$ *Rationalization* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a4}: $\beta_4 > 0$ *Rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan

Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o5}: $\beta_5 \leq 0$ *Capability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a5}: $\beta_5 > 0$ *Capability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan

Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o6}: $\beta_6 \leq 0$ *Arrogance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a6}: $\beta_6 > 0$ *Arrogance* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan

Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o7}: $\beta_7 \leq 0$ *Collusion* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a7}: $\beta_7 > 0$ *Collusion* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran utama data variabel penelitian untuk mengetahui tingkat risiko adanya kecurangan laporan keuangan pada suatu entitas tertentu (Rini & Achmad, 2012). Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif tersebut terdiri atas nilai minimum, maksimum, rata-rata, varian, dan standar deviasi. Angka dari data tersebut memberikan informasi mengenai statistik deskriptif dari variabel kecurangan laporan keuangan, *financial stability, external pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion*.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan penggabungan data antara data *time series* dan data *cross-sectional*. Pada penelitian ini, uji regresi data panel bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen *financial stability, external pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion* terhadap variabel dependen potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2020. Pada penelitian ini, analisis regresi data panel ini digunakan beberapa model untuk menentukan model paling tepat antara *common effects model, fixed effects model,* atau *random effects model* untuk penelitian ini dalam menjelaskan permasalahan pada

penelitian ini. Berikut persamaan analisis regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini :

$$\mathbf{FR}it = \beta 0 + \beta_1 \mathbf{FS}it + \beta_2 \mathbf{EP}it + \beta_3 \mathbf{OP}it + \beta_4 \mathbf{RA}it + \beta_5 \mathbf{CP}it + \beta_6 \mathbf{AR}it + \beta_7 \mathbf{COL}it + \varepsilon it$$

Keterangan :

FR = Variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

FS = Variabel *Financial Stability*

EP = Variabel *External Pressure*

OP = Variabel *Opportunity*

RA = Variabel *Rationalization*

CP = Variabel *Capability*

AR = Variabel *Arrogance*

COL = Variabel *Collusion*

β_0 = Konstanta

β_1-β_5 = Koefisien Regresi

εit = Variabel gangguan

i = Jumlah *Cross Section*

t = Periode Waktu

3.5.2.1 Estimasi Parameter Model dengan Data Panel

Berikut pendekatan dengan model regresi data panel yang terbagi atas tiga model :

1. *Common Effects Model*

   Common Effects Model merupakan model dengan penggabungan data *time series* dan *cross-section*, model ini paling sederhana

dikarenakan hanya mengombinasikan data tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu, sehingga mengasumsikan bahwa data perusahaan sama dari waktu ke waktu. Estimasi pada metode ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

Metode ini mengasumsikan nilai intersep yang sama untuk setiap variabel dan koefisien kemiringan yang sama untuk *time series* dan *cross-section*. Persamaan *common effects model* dinyatakan sebagai berikut :

$$Yit = \beta oi + \Sigma nk{=}1 \beta k X kit + \varepsilon it$$

Keterangan :

I = banyak observasi (1,2,3,...n)

t = banyak waktu (1,2,3,…n)

n x t = banyak data panel

ε = residual

2. *Fixed Effects Model*

Fixed Effects Model merupakan model yang diasumsikan bahwa perbedaan antar *intercept* untuk setiap subjek (*cross section*), namun *slope* untuk setiap subjek tetap (D. N. Gujarati, 2004). Oleh karena itu, untuk memperkirakan data panel *fixed effect model* menggunakan metode *Least Square Dummy* (LSDV) yang diestimasikan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan *intercept* antar perusahaan. Menurut Gujarati (2004), salah satu cara untuk memerhatikan *unit cross-section* pada model regresi dengan metode

fixed effect model. Persamaan *fixed effects model* dinyatakan sebagai berikut :

$$Yit = \beta oi + \Sigma nk{=}1 \beta k\ Xkit + \varepsilon it$$

Keterangan :

i = banyak individu (1, 2, 3,…,i)

t = banyak waktu (1, 2, 3,…,t)

n = banyak variabel bebas

n x t = banyak data panel

ε = residual

3. *Random Effects Model*

Metode *Random Effect Model* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), pada metode ini antar individu dan waktu diakomodasi melalui *error* bersifat *random*, *error* dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan *cross section* dan *time series*. Persamaan *random effects model* dinyatakan sebagai berikut :

$$Yit = \beta o_i + \Sigma mi{=}1\ \Sigma nk{=}1 \beta k\text{i}\ Xkit + \varepsilon it$$

Keterangan :

m = banyak observasi (1, 2, 3,…,m)

n = jumlah variabel bebas

t = banyaknya waktu (1,2,…,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

3.5.2.2 Pengujian Pemilihan Model

Pengujian pemilihan model digunakan untuk menentukan model apa yang paling tepat untuk penelitian ini diantara *common effects model*, *fixed effects model*, *random effects model*. Sehingga, pemilihan model tersebut dilakukan tiga tahap melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji *Chow*

   Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model yang paling baik antara *common effects model* dan *fixed effects model* (Widarjono, 2009). Uji *Chow* digunakan untuk melihat *probability* F dan signifikansi nilai alpha (α) yang digunakan pada penelitian ini α = 5% atau 0,05. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

   H_0 = *Common Effect Model*

   H_1 = *Fixed Effect Model*

   a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ialah *fixed effects model*, dan dilanjutkan ke *hausman test*.

   b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 didukung, sehingga model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ialah *common effects model* dan dilanjutkan ke *lagrange multiplier test*.

2. Uji *Hausman*

   Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model yang paling baik antara *fixed effects model* dan *random effects model* (Damodar N. Gujarati dkk, 2012).

Alasan dilakukannya uji Hausman didasarkan pada *fixed effect model* yang menyertakan *trade-off*, hilangnya elemen derajat kebebasan karena dimasukkannya variabel *dummy*, sedangkan *random effect model* wajib memerhatikan agar tidak melanggar kesalahan setiap komponen *error* dari asumsi (Apriliawan, 2013). Uji *Hausman* digunakan untuk melihat *probability* F dan signifikansi nilai α yang digunakan pada penelitian ini α = 5% atau 0,05. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ialah *fixed effects model.*
b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 didukung, sehingga model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ialah *random effects model* dan dilanjutkan ke *lagrange multiplier test*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplayer* digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara *common effects model* dan *random effects model*. Uji *lagrange multiplayer* digunakan untuk melihat *probability* F dan signifikansi nilai α yang digunakan pada penelitian ini α = 5% atau 0,05. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ialah *random effects model.*
b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 didukung, sehingga model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ialah *common effects model.*

3.5.3 Uji Signifikansi

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Uji Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted* R-*Square*. Nilai interval R^2 terletak diantara 0 sampai dengan 1. Pada uji koefisien determinasi ini, jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pada variabel dependen dan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan, jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 0 maka hasil dari variabel independen tersebut terbatas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dari model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Pengaruh ini digambarkan pada derajat kepentingan antara variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan perkiraan

bahwa variabel independen lainnya mempunyai nilai konstan. Uji t juga memiliki tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dengan hipotesis penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan cara menguji nilai probabilitas dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut :

a. Apabila nilai sig. > 0,05 maka H_0 tidak berpengaruh
b. Apabila nilai sig. < 0,05 maka H_0 berpengaruh

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel Dinamis

Uji regresi data dinamis menerapkan metode terhadap kedinamisan di mana untuk melihat keberpautan variabel data saat ini dengan data waktu lampau. Dinamis berarti bahwa nilai suatu variabel tidak hanya dipengaruhi oleh nilai variabel lain, tetapi juga oleh nilai variabel tersebut di masa lalu. Metode ini memiliki *lag* variabel dependen yang membantu menjadikan variabel tersebut sebagai variabel independen (Arellano & Bond, 1991). *Lag* dari variabel dependen akan dimasukkan sebagai regresor dalam regresi yang mengakibatkan endogenitas, endogenitas dapat menghasilkan penduga yang tidak konsisten dan bias ketika terdapat *lag* variabel dependen. Penggunaan model regresi data panel statis baik *fixed effects model* maupun *random effects model* dapat menghasilkan informasi bias dan tidak konsisten. Menurut Shina (2018), untuk mengestimasi parameter pada persamaan regresi data panel dinamis dapat menggunakan GMM (*Generalized Method of Moment*) Arellano dan Bond yang menghasilkan

penduga tidak bias, konsisten, dan efisien. Estimasi parameter oleh Arellano dan Bond menggunakan prinsip GMM untuk mendapatkan taksiran yang konsisten (Shina & Setiawan, 2015). Pengujian regresi data dinamis menggunakan pendekatan GMM menggunakan signifikansi (α) sebesar 0.05 atau 5%. Berikut kriteria yang digunakan pada penelitian ini :

a. Apabila nilai sig. > 0,05 maka H_0 tidak berpengaruh.
b. Apabila nilai sig. < 0,05 maka H_0 berpengaruh.

Pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai sig. J-statistik > 0,05 maka H_0 berpengaruh dapat diartikan bahwa tidak terjadi endogenitas. Dengan demikian pengujian tidak perlu dilakukan dengan pendekatan model GMM.
b. Jika nilai sig. J-statistik < 0,05 maka H_0 tidak berpengaruh dapat diartikan bahwa terjadi endogenitas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 35 perusahaan terpilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berikut tabel kriteria penentuan sampel pada penelitian ini :

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2015-2020
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 2015-2020.	35
2	Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama 2015-2020.	(0)
3	Perusahaan yang tidak memublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015-2020.	(0)
	Total Sampel Perusahaan	35
	Total Sampel Penelitian (35 x 6 tahun)	210

4.2 Data Variabel

4.2.1 Data Variabel Dependen (Y)

Pendeteksian pada variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *F-Score Model*, di mana variabel dependen pada penelitian ini merupakan potensi kecurangan pada laporan keuangan. Dalam perhitungan *F-Score Model*, *F-Score Model* didapatkan melalui penjumlahan dua komponen yaitu *accrual quality* dan *financial performances*. Pada komponen *accrual quality* terdiri dari seluruh perubahan aset lancar perusahaan, namun terdapat pengecualian pada kas

dan data non ekuitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Formula *accrual quality* sebagai berikut :

$$\textbf{RSST } \textit{accrual} = \frac{(\triangle \mathbf{WC} + \triangle \boldsymbol{NCO} + \triangle \boldsymbol{FIN})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

Keterangan :

- WC = *(Current Assets – Current Liabilities)*
- NCO = *(Total Assets – Current Assets – Investment And Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*
- FIN = (*Total Investment – Total Liability)*
- Average Total Assets = *(Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2*

Pada komponen *financial performance* dapat dihitung berdasarkan *change in receivable, change in inventory, change in cash sales,* dan *change in earnings*. Formula *financial performance* sebagai berikut :

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

Keterangan :

- **Change in Receivable** $= \frac{\triangle \textbf{ Receivables}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$
- **Change in Inventories** $= \frac{\triangle \boldsymbol{Inentories}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$
- **Change in Cash Sales** $= \frac{\triangle \textbf{ Sales}}{\boldsymbol{Sales\ (t)}} - \frac{\triangle \textbf{ Receivables}}{\boldsymbol{Receivables\ (t)}}$
- **Change in Earnings** $= \frac{\boldsymbol{Earnings\ (t)}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets\ (t)}} - \frac{\boldsymbol{Earnings\ (t-1)}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets\ (t-1)}}$

Berikut contoh perhitungan *F-Score* Model pada PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020 :

F – Score = Accrual Quality + Financial Performances

Rumus *accrual quality* :

$$\textbf{RSST } \textit{accrual} = \frac{(\triangle \mathbf{WC} + \triangle NCO + \triangle FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

$$= \frac{(297.980.881.757 + (-7.715.422.640) + (-1.268.494.971.501))}{1.548.634.926.618}$$

= 0,10461

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

Financial Performance = 0,00125 + 0,00216 + 0,06931 + (-0,00561)

Financial Performance = 0,06279

Hasil dari *F – Score* sebagai berikut :

F – Score = Accrual Quality + Financial Performances

F – Score = 0,10461 + 0,06279

F – Score = 0,167

Menurut Dechow, dkk (2011) nilai *F-Score model* memiliki *range* yang dapat membedakan apakah laporan keuangan tersebut memiliki risiko salah saji atau tidak. Berikut klasifikasi *range* tersebut :

1. *F – Score* > 2,45 = Risiko tinggi
2. *F – Score* > 1,85 = Risiko substansial
3. *F – Score* > 1 = Risiko di atas normal

4. *F – Score* < 1 = Risiko rendah atau normal

Dapat disimpulkan, hasil dari *F – Score* PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020 memiliki risiko di atas normal terhadap salah saji laporan keuangan perusahaan.

4.2.2 Data Variabel Independen (X)

4.2.2.1 *Financial Stability*

Financial Stability dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*), perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan aset perusahaan. Rumus *Financial Stability* :

$$\boldsymbol{ACHANGE = \frac{(Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1))}{Total\ Assets\ (t-1)}}$$

Berikut contoh perhitungan ACHANGE pada PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020 :

$$ACHANGE = \frac{1.713.334.658.849 - 1.383.935.194.386}{1.383.935.194.386}$$

ACHANGE = -0,041

4.2.2.2 *External Pressure*

External Pressure dihitung menggunakan *leverage ratio, leverage ratio* didapat menggunakan perhitungan *debt to assets ratio* untuk mengetahui tekanan pada perusahaan melalui seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan kepada kreditor. Rumus *External Pressure* :

$$\boldsymbol{Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}}$$

Berikut contoh perhitungan *leverage ratio* pada PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020 :

Debt to Assets Ratio = $\frac{1.283.008.182.330}{1.713.334.658.849}$

Debt to Assets Ratio = 0,749

4.2.2.3 *Opportunity*

Pada penelitian ini *Opportunity* diproksikan dengan *External Auditor Quality*. *External Auditor Quality* diukur menggunakan auditor eksternal yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* atau *non big four*. KAP *big four* dianggap mampu mendeteksi kecurangan dan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four*. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *big four* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *big four*. Contoh pada PT Indofarma Tbk (INAF), pada tahun 2020 diberi kode 0 tidak menggunakan jasa audit KAP *big four*.

4.2.2.4 *Rationalization*

Pada penelitian ini *Rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor eksternal (AUDCHANGE). Pergantian auditor eksternal diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor selama periode 2015-2020 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode 2015-2020. Contoh pada PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020 diberi kode 1 karena terjadi pergantian auditor di mana auditor pada tahun 2019 merupakan KAP Husni, Mucharam, & Rasidi (HMR) dan pada tahun 2020 mengalami pergantian auditor menjadi KAP Kreston HHES Indonesia.

4.2.2.5 *Capability*

Pada penelitian ini *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi (*Director Change)*. Pergantian direksi diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian direksi selama periode 2015-2020 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak terjadi pergantian direksi selama periode 2015-2020. Contoh pada PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020 diberi kode 0 karena tidak terjadi pergantian direksi pada tahun 2019 dan 2020.

4.2.2.6 *Arrogance*

Pada penelitian ini *Arrogance* diproksikan dengan *CEO's Picture*. *CEO's Picture* diukur dengan menghitung banyaknya foto direktur utama pada laporan tahunan milik entitas. Contoh pada PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2019 menampilkan 3 kali dalam laporan tahunan milik PT Indofarma Tbk.

4.2.2.7 *Collusion*

Pada penelitian ini *Arrogance* diproksikan dengan Proyek dengan Pemerintah (*Government Project*). Proyek dengan pemerintah diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan proyek dengan pemerintah selama periode 2015-2020 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak ada proyek dengan pemerintah selama periode 2015-2020. Contoh pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2018 diberi kode 1 karena adanya kontrak proyek dengan pemerintah, seperti adanya proyek Kereta Cepat Jakarta –

Bandung (*High Speed Railway/HSR*) dan pembangunan jalan tol layang A. P. Pettarani di Makassar. Diketahui bahwa perolehan nilai kontrak proyek pada tahun 2018 sebesar Rp 7,633 triliun dan tumbuh 7,88% dibandingkan tahun 2017 serta Proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung (*High Speed Railway/HSR*) merupakan proyek terbesar pada tahun 2018.

4.3 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan, yakni analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait data variabel dependen dan independen, variabel dependen pada penelitian ini merupakan potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini merupakan komponen *fraud hexagon* yaitu *pressure* (*financial stability, external pressure*), *opportunity (external auditor quality), rationalization (auditor change), capability (director change), arrogance (CEO's picture),* dan *collusion* (*government project)*. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	**n**	***Minimun***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
F-SCORE	210	-1.10	1.62	0.10	0.34
ACHANGE	210	-0.46	4.82	0.11	0.48
LEV	210	0.10	1.46	0.43	0.20
NUMBER OF CEO's PICTURES	210	0.00	22.00	4.03	3.42

Variabel	n	Variabel *Dummy*	
		1	**0**
KAP	210	42%	58%
AUDCHANGE	210	20%	80%
DCHANGE	210	20%	80%
GOVPROJECT	210	63%	37%

Data diolah dengan *Eviews* 10.0

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan terdapat 210 data pada setiap variabel penelitian yang dijadikan sampel. Indikator pada penelitian ini setiap variabelnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen potensi kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,10 di mana diukur menggunakan *F-SCORE*. Hasil tersebut menunjukkan *F-SCORE < 1* maka dapat disimpulkan perusahaan sampel berpotensi rendah untuk melakukan kecurangan (Dechow, dkk 2011). Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -1,10 pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,62 pada PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada *mean* yang berarti data tersebut tidak menyebar secara merata atau heterogen.
2. Variabel *financial stability* dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) memiliki nilai *mean* 0,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam mengelola aset yang dimilikinya sebesar 0,11. Nilai minimum pada uji statistik deskriptif pada variabel *financial stability*

menunjukkan nilai minimun sebesar -0,46 pada PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,82 yaitu PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,48. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada *mean* yang berarti data tersebut tidak menyebar secara merata atau heterogen.

3. Variabel *external pressure* dihitung menggunakan indikator *LEV* yang memiliki nilai *mean* sebesar 0,43 atau 43,13% yang menggambarkan rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2015 yang menunjukkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2015 memiliki tingkat kemampuan dalam membayar utang paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,46 yaitu PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk tahun 2017 yang menunjukkan parusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk tahun 2017 memiliki tingkat kemampuan dalam membayar utang paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* yang berarti data tersebut menyebar secara merata atau homogen.
4. Variabel *Opportunity* diukur menggunakan *external auditor quality* di mana dihitung menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan

yang menggunakan jasa audit KAP *big four* pada periode 2015-2020 sebesar 42% atau 88 unit analisis. Sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *big four* pada periode 2015-2020 sebesar 58% atau 122 unit analisis. Hal ini menunjukkan sampel perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *big four*. Dengan demikian, kemungkinan adanya celah terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.

5. Variabel *rationalization* diukur menggunakan *AUDCHANGE* dan dihitung menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor selama periode 2015-2020 sebesar 20%. Sedangkan, kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode 2015-2020 sebesar 80%. Hal ini menunjukkan sampel perusahaan tidak sering melakukan pergantian auditor, di mana kemungkinan adanya celah terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan semakin rendah.
6. Variabel *capability* diukur menggunakan *DCHANGE* dan dihitung menggunakan variabel *dummy*. kode 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian direksi selama periode 2015-2020 menunjukkan angka sebesar 20%. Sedangkan, kode 0 untuk perusahaan yang tidak terjadi pergantian direksi selama periode 2015-2020 menunjukkan angka sebesar 80%. Hal ini menunjukkan sampel perusahaan tidak sering melakukan pergantian direksi, di mana kemungkinan adanya

celah terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan semakin rendah.

7. Variabel *arrogance* diukur menggunakan *CEO's Pictures*, hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,03. Hal ini menunjukkan banyak foto CEO yang muncul pada *annual report* sedikit, diartikan bahwa tingginya sikap arogansi CEO pada suatu perusahaan rendah. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 3,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* yang berarti data tersebut menyebar secara merata atau homogen.
8. Variabel *collusion* menggunakan *government project* dan dihitung menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan yang melakukan proyek dengan pemerintah selama periode 2015-2020 menunjukkan angka sebesar 63%. Sedangkan, kode 0 untuk perusahaan yang tidak ada proyek dengan pemerintah selama periode 2015-2020 menunjukkan angka sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel sering terlibat dalam proyek dengan pemerintah, menyebabkan kolusi dan berpotensi melakukan *fraud*.

4.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk menentukan model data penelitian yang paling tepat antara *common effects model, fixed effects model,* atau *random effects model* untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam

menjelaskan *financial stability (FS), external pressure (EP), opportunity (OP), rationalization (RA), capability (CP), arrogance (AR),* dan *collusion (COL)* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan metode regresi data panel. Model tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Keterangan :

FR = Variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

$$\mathbf{FR}it = \beta 0+\beta_1\mathbf{FS}it+\beta_2\mathbf{EP}it+\beta_3\mathbf{OP}it+\beta_4\mathbf{RA}it+\beta_5\mathbf{CP}it + \beta_6\mathbf{AR}it+\beta_7\mathbf{COL}it+\varepsilon it$$

FS = Variabel *Financial Stability*

EP = Variabel *External Pressure*

OP = Variabel *Opportunity*

RA = Variabel *Rationalization*

CP = Variabel *Capability*

AR = Variabel *Arrogance*

COL = Variabel *Collusion*

β_0 = Konstanta

β_1-β_5 = Koefisien Regresi

εit = Variabel gangguan

i = Jumlah *Cross Section*

t = Periode Waktu

Berikut hasil regresi data panel melalui tiga pendekatan yaitu metode *common effects model, fixed effects model,* dan *random effects model* :

4.3.2.1 Estimasi *Common Effect Model*

Metode *Common Effect Model* digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan Eviews 10 dengan hasil regresi data panel *common effect model* disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Estimasi Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variabel	***Coefficient***	**Prob.**
FS	0.393692	0.0000
EP	0.338726	0.0007
OP	0.022934	0.5888
RA	-0.003764	0.9418
CP	-0.017091	0.7252
AR	0.005791	0.3638
COL	-0.002749	0.9490
Adjusted R-Squared		0.314566

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.3. *output* regresi *common effect model* menghasilkan koefisien determinasi (*adjusted* R-*square*^{2}) sebesar 0.314566. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa estimasi *common effect model*, variabel independen mampu menjelaskan 31,46% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Metode *Fixed Effect Model* pada regresi data panel menggunakan variabel *dummy*. Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan Eviews 10 dengan hasil regresi data panel *fixed effect model* disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Estimasi Hasil *Regresi Fixed Effect Model*

Variabel	***Coefficient***	**Prob.**
FS	0.406923	0.0000
EP	0.549030	0.0055

OP	0.042706	0.8505
RA	-0.025873	0.6760
CP	-0.053647	0.3367
AR	0.003129	0.7519
COL	-0.013462	0.8160
Adjusted R-Squared		0.250988

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.4. *output* regresi *fixed effect model* menghasilkan koefisien determinasi (*adjusted* R-*square*^{2}) sebesar 0.250988. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa estimasi *fixed effect model*, variabel independen mampu menjelaskan 25,10% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2.3 Estimasi *Random Effect Model*

Metode *Random Effect Model* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), pada metode ini antar individu dan waktu diakomodasi melalui *error* bersifat *random*. Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan Eviews 10 dengan hasil regresi data panel *random effect model* disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Estimasi Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variabel	***Coefficient***	**Prob.**
FS	0.393692	0.0000
EP	0.338726	0.0011
OP	0.022934	0.6051
RA	-0.003764	0.9443
CP	-0.017091	0.7366
AR	0.005791	0.3849
COL	-0.002749	0.9512
Adjusted R-Squared		0.314566

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.5. *output* regresi *random effect model* menghasilkan koefisien determinasi (*adjusted* R-*square*^{2}) sebesar 0.3146.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa estimasi *fixed effect model*, variabel independen mampu menjelaskan 31,46% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.3 Pemilihan Model

Pemilihan Model untuk penelitian ini dilakukan melalui tiga pengujian, antara lain uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplayer* untuk menentukan metode yang paling tepat.

4.3.3.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effects model* dan *fixed effects model*. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ialah *fixed effects model.*
b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 didukung, sehingga model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ialah *common effects model*.

Hasil uji chow pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Effects Test	**Statistic**	**d.f.**	**Prob.**
Cross-section F	0.495702	(34,168)	0.9911
Cross-section Chi-square	20.076359	34	0.9721

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.6. menunjukkan angka probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,9721 dapat diartikan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 didukung dan model yang terpilih adalah *common effects model*.

4.3.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effects model* dan *random effects model*. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ialah *fixed effects model.*
b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 didukung, sehingga model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ialah *random effects model*.

Hasil uji hausman pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	**Chi-Sq. Statistic**	**Chi-Sq. d.f.**	**Prob.**
Cross-section random	4.693971	7	0.6973

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.7. menunjukkan angka probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,6973 dapat diartikan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 didukung dan model yang terbaik untuk digunakan adalah *random effects model*. Berdasarkan hasil kedua uji, uji chow dan uji hausman, tidak ada model yang lebih unggul diantara keduanya, sehingga pemilihan model harus dilanjutkan menggunakan uji *lagrange multiplayer*.

4.3.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplayer* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effects model dan random effects model*. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ialah *random effects model.*
b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 didukung, sehingga model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ialah *common effects model*.

Hasil uji *lagrange multiplayer* pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji *Lagrange Multiplayer*

Null (no rand. effect) Alternative	**Cross-section One-sided**	**Period One-sided**	**Both**
Breusch-Pagan	5.730323 (0.0167)	30.82775 (0.0000)	36.55807 (0.0000)

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplayer* pada tabel 4.7. menunjukkan angka probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 dapat diartikan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak didukung dan dapat diinterpretasikan model yang paling baik untuk digunakan adalah *random effects model*.

4.3.4 Analisis Hasil Regresi *Random Effects Model*

4.3.4.1 Persamaan Regresi Data Panel

Pada penelitian ini telah dilakukan pendekatan model regresi data panel melalui *common effect model, fixed effect model,* dan *random effect*

model menggunakan Eviews 10.0 serta uji pemilihan model yang dilakukan menggunakan *chow test, hausman test,* dan *lagrange multiplier test* yang menunjukkan bahwa model regresi yang paling baik untuk penelitian ini didapatkan hasil *random effect model*. Berikut tabel hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	*Coefficient*	Prob.
FR	-0.1226	0.0602
FS	0.3937	0.0000
EP	0.3387	0.0011
OP	0.0229	0.6051
RA	-0.0038	0.9443
CP	-0.0171	0.7366
AR	0.0058	0.3849
COL	-0.0027	0.9512

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis regresi data panel maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{FR} = \mathbf{-0.1226 + 0.3937FS}\boldsymbol{it} \mathbf{+ 0.3387EP}\boldsymbol{it} \mathbf{+ 0.0229OP}\boldsymbol{it} \mathbf{- 0.0038RA}\boldsymbol{it} - \mathbf{0.0171CP}\boldsymbol{it} \mathbf{+ 0.0058AR}\boldsymbol{it} \mathbf{- 0.0027COL}\boldsymbol{it} + \boldsymbol{\varepsilon it}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,1226 menunjukkan apabila FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL bernilai 0 maka FR akan memiliki nilai sebesar -0,1226.
2. Nilai koefisien FS sebesar 0,3937 dengan arah positif maka dapat diasumsikan bahwa variabel FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada FS akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,3937 satuan dan begitu juga sebaliknya.

3. Nilai koefisien EP sebesar 0,3387 dengan arah positif maka dapat diasumsikan bahwa variabel FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada EP akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,3387 satuan dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien OP sebesar 0,0229 dengan arah positif maka dapat diasumsikan bahwa variabel FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada OP akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0229 satuan dan begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien RA sebesar 0,0038 dengan arah negatif maka dapat diasumsikan bahwa variabel FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada OP akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0038 satuan dan begitu juga sebaliknya.
6. Nilai koefisien CP sebesar 0,0171 dengan arah negatif maka dapat diasumsikan bahwa variabel FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada CP akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0171 satuan dan begitu juga sebaliknya.
7. Nilai koefisien AR sebesar 0,0058 dengan arah positif maka dapat diasumsikan bahwa variabel FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada AR akan meningkatkan

potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0058 satuan dan begitu juga sebaliknya.

8. Nilai koefisien COL sebesar 0,0027 dengan arah negatif maka dapat diasumsikan bahwa variabel FS, EP, OP, RA, CP, AR, dan COL konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada COL akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0027 satuan dan begitu juga sebaliknya.

4.3.5 Uji Signifikansi

4.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted* R-*Square*. Nilai R-*Square* yang disesuaikan pada dasarnya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018)**.** Pada uji R^2 ini, jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pada variabel dependen. Sedangkan, jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 0 maka hasil dari variabel independen tersebut terbatas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.337523
Adjusted R-Squared	0.314566

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R-*Square* adalah 0,3146 atau 31,46%. Hasil tersebut

dapat diartikan bahwa 31,46% dari variabel potensi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 68,54% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.5.2 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dari model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Uji t juga memiliki tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dengan hipotesis penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan cara menguji nilai probabilitas dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut :

c. Apabila nilai sig. > 0,05 maka H_0 tidak berpengaruh
d. Apabila nilai sig. < 0,05 maka H_0 berpengaruh

Berikut tabel hasil uji t statistik pada penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji T dan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	*Coefficient*	Prob.	Keterangan
H_1	*Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	0.39	0.00	**Didukung**
H_2	*External Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	0.34	0.00	**Didukung**
H_3	*Opportunity* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	0.02	0.60	Tidak Didukung

H_4	*Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	-0.00	0.94	Tidak Didukung
H_5	*Capability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	-0.02	0.73	Tidak Didukung
H_6	*Arrogance* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	0.01	0.38	Tidak Didukung
H_7	*Collusion* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	-0.00	0.95	Tidak Didukung

Data diolah dengan Eviews 10.0

4.3.6 Analisis Regresi Data Panel Dinamis

Pada penelitian ini telah dilakukan uji regresi data panel statis dan hasil pemilihan model regresi yang paling baik untuk penelitian ini didapatkan *random effect model*. Dengan demikian dari hasil *random effect model* akan dilakukan analisis model regresi data panel dinamis, untuk mengestimasi parameter pada persamaan regresi data panel dinamis dapat menggunakan GMM (*Generalized Method of Moment*) Arellano dan Bond yang menghasilkan penduga tidak bias, konsisten, dan efisien (Shina 2018). Pengujian regresi data dinamis menggunakan pendekatan GMM menggunakan signifikansi (α) sebesar 0.05 atau 5%. Berikut kriteria yang digunakan pada penelitian ini :

a. Apabila nilai sig. > 0,05 maka H_0 tidak berpengaruh.

b. Apabila nilai sig. < 0,05 maka H_0 berpengaruh.

Pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai sig. J-statistik > 0,05 maka H_0 berpengaruh dapat diartikan bahwa tidak terjadi endogenitas. Dengan demikian pengujian tidak perlu dilakukan dengan pendekatan model GMM.
b. Jika nilai sig. J-statistik < 0,05 maka H_0 tidak berpengaruh dapat diartikan bahwa terjadi endogenitas.

Berikut tabel hasil uji data panel dinamis pada penelitian ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel Dinamis

Variabel	*Coefficient*	Std. Error	t- Statistic	Prob.	Keterangan
FR (-1)	-0.024	0.036	-0.682	0.497	Tidak Didukung
FS	0.416	0.021	20.299	0.000	**Didukung**
EP	0.731	0.120	6.069	0.000	**Didukung**
OP	-0.179	0.113	-1.590	0.114	Tidak Didukung
RA	-0.022	0.061	-0.366	0.715	Tidak Didukung
CP	0.007	0.032	0.217	0.829	Tidak Didukung
AR	0.014	0.007	2.042	0.043	**Didukung**
COL	0.037	0.036	1.042	0.300	Tidak Didukung
Effect Specification					
J-statistic			6.382752		
Prob (J-statistic)			0.701083		**Valid**

Data diolah dengan Eviews 10.0

4.4 Pembahasan Hipotesis

4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *financial stability* dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) mempunyai koefisien 0,39 dan nilai probabilitas 0,00 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

financial stability berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin stabil posisi keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan potensi kecurangan laporan keuangan dikarenakan semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa H_1 didukung.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara *financial stability* suatu perusahaan dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan agar tetap stabil karena jika perusahaan dalam keadaan stabil maka nilai perusahaan meningkat sehingga menjadi daya tarik investor dan kreditor serta pengguna juga memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan sehingga dari tekanan tersebut manajemen mengambil langkah untuk memanipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021), Larum dkk (2021) dan Achmad dkk (2022).

4.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *external pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio* (LEV) mempunyai koefisien 0,34 dan nilai probabilitas 0,00 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan *leverage ratio* yang semakin tinggi maka semakin besar pula

kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H_2 didukung.

Perusahaan dengan utang yang besar atau kewajiban yang sedang berjalan sangat berisiko tinggi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan karena untuk mendapatkan utang tambahan dari investor dan kreditur. Investor dan kreditur harus melihat sejauh mana perusahaan mampu mengembalikan dana yang diinvestasikan atau pinjaman. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan terpicu untuk menyajikan laporan keuangan agar terlihat sebaik mungkin untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga, salah satunya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2019), Larum dkk (2021), dan Achmad dkk (2022).

4.4.3 Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *opportunity* yang diproksikan dengan *external auditor quality* (KAP) mempunyai koefisien 0,02 dan nilai probabilitas 0,60 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kualitas auditor eksternal tidak dapat membuktikan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak didukung.

Pada dasarnya auditor eksternal, baik *big four* ataupun *non big four* sama-sama memiliki peran yang sama untuk melakukan proses audit atas laporan keuangan dan memastikan apakah laporan keuangan tersebut terbebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kesengajaan atau kekeliruan (Ratnasari & Solikhah, 2019). Seluruh auditor baik di KAP *big four* atau non *big four* juga memiliki status yang setara yakni kepatuhan terhadap standar audit dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahria dkk (2019), Yanti & Munari (2021), dan Achmad dkk (2022).

4.4.4 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan *Change in Auditor* (AUDCHANGE) mempunyai koefisien -0,00 dan nilai probabilitas 0,94 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai tersebut menjelaskan pergantian auditor tidak dapat membuktikan adanya pihak manajemen melakukan upaya tindak kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak didukung.

Dari hasil diatas pergantian auditor tidak berpengaruh disebabkan karena adanya kemungkinan pergantian auditor sebelumnya disebabkan karena masa kontrak KAP tersebut sudah selesai dan pada penelitian Larum dkk (2021) perusahaan mengharuskan mengganti auditor dikarenakan

memperbaiki tata kelola perusahaan dengan menekan *fee audit* berikutnya yang lebih rendah dari pada sebelumnya. Pergantian auditor bisa juga dikarenakan oleh suatu perusahaan merasa tidak puas akan kinerja auditor pada KAP pada periode sebelumnya. Menurut Rusmana & Tanjung (2019) Ketika perusahaan tidak puas akan kinerja auditor maka perusahaan bisa mengajukan permintaan penggantian auditor. Permintaan ini dapat terjadi ketika perusahaan sedang melihat hasil audit yang berkualitas dan berusaha meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larum dkk (2021), Imtikhani & Sukirman (2021), dan Achmad dkk (2022).

4.4.5 Pengaruh *Capablity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *capablity* yang diproksikan dengan *change in director* (DCHANGE) mempunyai koefisien -0,02 dan nilai probabilitas 0,73 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *capablity* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa sering atau tidaknya pergantian direksi tidak dapat membuktikan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak didukung.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan antara *change in director* dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengganti direksi dengan tujuan untuk mengganti direksi yang lebih kompeten dan optimal dari direksi terdahulu,

seperti yang diungkapkan Wolfe & Hermanson (2004) bahwa perusahaan mengganti direksi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor datang pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahria dkk (2019), Imtikhani & Sukirman (2021), dan Sagala & Siagian (2021).

4.4.6 Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *arrogance* yang diproksikan dengan *CEO's Picture* mempunyai koefisien 0,01 dan nilai probabilitas 0,38 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah *CEO's Picture* yang muncul pada *annual report* suatu perusahaan tidak memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H_7 tidak didukung.

Arogansi yang tinggi dapat menimbulkan tindakan *fraud* terjadi, sifat arogansi bisa diidentifikasi melalui banyaknya tampilan foto CEO yang ada, tetapi pada hasil penelitian ini *CEO's Picture* tidak mengindikasikan tingginya arogansi CEO dikarenakan seperti penelitian Achmad dkk (2022) banyaknya foto CEO yang muncul dalam *annual report* bukan merupakan bentuk arogansi dari CEO perusahaan, tetapi hanya pengenalan CEO

perusahaan kepada publik dan pengguna laporan keuangan terkait kinerja perusahaan serta pencapaian yang diraih sebagai bentuk apresiasi karena operasional perusahaan sudah berjalan sesuai dengan visi dan misinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriyani & Handayani (2018), Yanti & Munari (2021), dan Sagala & Siagian (2021).

4.4.7 Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *collusion* yang diproksikan dengan proyek dengan pemerintah (PROGOV) mempunyai koefisien -0,00 dan nilai probabilitas 0,95 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya kerja sama perusahaan pada proyek pemerintah tidak memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H_7 tidak didukung.

Pada variabel ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan antara proyek pemerintah dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama dengan proyek pemerintah bukan merupakan bentuk dari *collusion* sebuah perusahaan untuk menjadikan potensi kecurangan laporan keuangan, tetapi perusahaan menjalin kerja sama melalui proyek dengan pemerintah karena ingin memperbaiki kinerja dengan meningkatkan upayanya untuk berperan dalam proyek-proyek pertumbuhan untuk membangun kinerja bisnis yang baik.

Sehingga, perusahaan bisa menjadikan pencapaian untuk tahun tersebut karena bekerja sama dengan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Siagian (2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability, external pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion* terhadap variabel potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015 – 2020. Berikut hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. *Capablity* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
6. *Arrogance* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
7. *Collusion* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

1. Sampel dalam penelitian hanya sebagian dari sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Keterbatasan pada proksi dalam masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sehingga nilai dari *adjusted* R^2 pada penelitian ini menunjukkan terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

5.3 Saran

Terdapat beberapa saran yang digunakan sebagai rekomendasi untuk dapat memperbaiki penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan alau ukur lainnya untuk perhitungan variabel dependen dengan menggunakan *Discreationary Accrual* atau *Beneish Model* dengan menggunakan sampel yang sama yakni perusahaan manufaktur.
2. Menambahkan proksi pada variabel independen, misalkan pada variabel *collusion* dengan menambahkan proksi *state-owned enterprises* dan *political connection* atau bisa menggunakan variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Manajemen perusahaan disarankan untuk tidak memaksakan target laba diluar jangkauan kemampuan perusahaan sehingga dapat mengurangi tekanan yang terjadi yang mana dapat mengakibatkan timbulnya *external pressure* sehingga memicu tindakan manipulasi laporan keuangan

perusahaan serta manajemen perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian internal agar mencegah terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

   Disarankan untuk calon investor selain harus cermat dalam menganalisis informasi yang disajikan perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, calon investor juga tidak mudah tergiur pada perusahaan yang menyajikan dengan tingkat laba dan jumlah aset yang tinggi karena hal tersebut rawan dalam manipulasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2018). Report to The Nations - Global Study on Occupational *Fraud* and Abuse: Asia Pacific. In *Asia Pacific Edition* (Vol. 10).

Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon *Fraud*: Detection of *Fraud*ulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, *10*(1), 13. https://doi.org/10.3390/economies10010013

Ak, B. K., Dechow, P., Sun, E., & Wang, A. Y. (2013). The Use of Financial Ratios Models to Help Investors Predict and Interpret Significant Corporate Events. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/SSRN.2335185

Alawiyah, T., & Setiyaningsih, R. F. (2021). Analisis Syariah Online Trading System (SOTS) Atas Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7*(1), 13–22. https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/4398

Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement *Fraud* Dalam Perspektif *Fraud* Diamond. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *4*(1), 1472–1486.

Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of *Fraud*ulent Financial Reporting Determinant through *Fraud* Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *9*(2), 154–165. https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036

Apriliawan, D. (2013). Pemodelan Laju Inflasi Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Gaussian*, *2*(4), 311–321.

Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and An Application to Employment Equations. *Review of Economic Studies*, *58*(2), 277–297. https://doi.org/10.2307/2297968

Choirunnisak. (2019). Saham Syariah, Teori dan Implementasi. *Islamic Banking*, *4*(2), 67–82.

Christian, N., & Jullystella. (2021). Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Dengan Shenanigans Keuangan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(2), 1124–1135. https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp609-620

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study of The Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, *28*(1), 17–82. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x

Dinata, R. O., Irianto, G., & Mulawarman, A. D. (2018). Menyingkap Budaya Penyebab *Fraud*: Studi Etnografi Di Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Economia*, *14*(April).

Elisabeth, D. M., & Wesly, S. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan Methodist*, *4*(1), 14–31.

Farber, D. B. (2005). Restoring Trust After *Fraud*: Does Corporate Governance Matter? *The Accounting Review*, *80*(2), 539–561. https://doi.org/10.2139/ssrn.485403

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Keempat). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* edisi ke-9. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (Fourth Edition). Mc Graw Hil.

Gujarati, Damodar N., Dawn, C. P., & Mangunsong, R. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat.

Hardinto, W., Wulandari, S. F., & Handoyo, S. (2018). Melawan Kecurangan : Perlukah Mengembangkan Kompetensi Auditor Investigatif. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *6*(1), 1–14.

Hillison, W., Pacini, C., & Sinason, D. (1998). The Internal Auditor as *Fraud*-Buster. *Managerial Auditing Journal*, *14*(7), 351–362. https://doi.org/10.1108/02686909910289849/FULL/PDF

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan *Fraud*ulent Financial Statement Melalui Perspektif *Fraud* Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(1), 96. https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654

Indriani, P., & Terzaghi, M. T. (2017). Fraund Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, *3*(2), 161–172.

Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Determinan Financial Statement *Fraud* dengan Perspektif *Fraud* Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*, 1–12.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2014). *Auditing: A Risk-Based Approach*. South-Western Cengage Learning.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi.

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan

Melalui *Fraud* Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 753–767.

Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). *Fraudulent Financial Reporting* : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori *Fraud* Hexagon. *Accounting and Financial Review*, *4*(1), 82–94.

Lennox, C., & Pittman, J. A. (2010). Big Five Audits and Accounting *Fraud*. *Contemporary Accounting Research*, *27*(1), 209–247. https://doi.org/10.1111/J.1911-3846.2010.01007.X

Lokanan, M., Tran, V., & Vuong, N. H. (2019). Detecting Anomalies in Financial Statements Using Machine Learning Algorithm: The Case of Vietnamese Listed Firms. *Asian Journal of Accounting Research*, *4*(2), 181–201. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0032/FULL/PDF

Monica, W. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana

Omar, N., Johari, Z. A., & Smith, M. (2017). Predicting *Fraud*ulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network. *Journal of Financial Crime*, *24*(2), 362–387. https://doi.org/10.1108/JFC-11-2015-0061

Otoritas Jasa Keuangan. (2012, April 24). *Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/regulasi-pasar-modal-syariah/Pages/kriteria-dan-penerbitan-daftar-efek-syariah.aspx

Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). Analisis *Fraud* Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model. *E-Proceeding of Management*, *5*(3), 3299.

Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan *Fraud* Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, *2*(2), 98–112.

Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence, and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, *39*(3), 437–485. https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2005.04.005

Rini, V. Y., & Achmad, T. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraud*ulent Financial Statement melalui *Fraud* Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*, *1*, 1–15.

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud* Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, *21*(4). https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545

Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh *Fraud* Hexagon Model Terhadap

*Fraud*ulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 245–259. https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956

Sari, I. N. (2020). *Berkas Lengkap, Dua Mantan Direktur Tiga Pilar Sejahtera (AISA) Resmi Jadi Tahanan*. Kontan. https://investasi.kontan.co.id/news/berkas-lengkap-dua-mantan-direktur-tiga-pilar-sejahtera-aisa-resmi-jadi-tahanan?page=all

Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements *Fraud* dengan Pendekatan Vousinas *Fraud* Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.

Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement *Fraud* : Prespektif Diamond *Fraud* Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2). https://doi.org/10.29040/JAP.V20I2.618

Sasongko, N., Nurmulina, A., & Fernandez, D. (2019). Analysis of *Fraud* Factors in Financial Statement *Fraud*. *The Journal of Social Sciences Research*, *54*, 918–923. https://doi.org/10.32861/jssr.54.918.923

Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud* Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 11–23. http://jurnal.pcr.ac.id

Shina, A. F. I. (2018). Estimasi Parameter Pada Sistem Model Persamaan Simultan Data Panel Dinamis Dengan Metode 2 Sls GMM-AB. *MEDIA STATISTIKA*, *11*(2), 79–91. https://doi.org/10.14710/MEDSTAT.11.2.79-91

Shina, A. F. I., & Setiawan. (2015). *Estimasi Parameter Sistem Model Persamaan Simultan pada Data Panel Dinamis dengan GMM Arellano dan Bond*. http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5814

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement *Fraud*: The Effectiveness of the *Fraud* Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, *13*, 53–81. https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005/FULL/XML

Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). *Fraud* Score Analysis in Emerging Markets. *Cross-Cultural Management: An International Journal*, *16*(3), 301–316. https://doi.org/10.1108/13527600910977373

Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenadamedia Group. https://books.google.co.id/books?id=0SFADwAAQBAJ&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false

Syahria, R., Kusumawati, F., & Ervanto, A. D. (2019). Detecting Financial Statement *Fraud* Using *Fraud* Diamond (A Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, *4*(2). https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114

Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.

Tuanakotta, T. M. (2018). *Menghitung Kerugian Keuangan Negara Dalam Tindak Pidana Korupsi* (2nd ed.). Salemba Empat.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of *Fraud*: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Edisi Ketiga). EKONISIA.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The *Fraud* Diamond: Considering the Four Elements of *Fraud*. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42. https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537

Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The Determinants of Financial *Fraud* In Chinese Firms: Does Corporate Governance As An Institutional Innovation Matter? *Technological Forecasting and Social Change*, *125*, 309–320. https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2017.06.035

Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUISISI Jurnal Akuntansi*, *17*(1), 31–46. https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
2	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
3	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
4	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
5	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
11	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
17	VOKS	Voksel Electric Tbk
18	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
19	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
26	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	PEHA	Phapros Tbk
29	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
30	MBTO	Martina Berto Tbk
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	CINT	Chitose Internasional Tbk
35	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 2. Perhitungan *F–Score Model*

F – Score = Accrual Quality + Financial Performances

RSST *accrual* = $\frac{(\triangle \text{WC} + \triangle NCO + \triangle FIN)}{Average\ Total\ Assets}$

Rincian perhitungan :

WC = Current Assets – Current Liabilities			
Tahun	***Current asset***	***Current liabilities***	***WC***
2019	829.103.602.342	440.827.007.421	388.276.594.921
2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323	297.980.881.757
***WC* (2020) = 388.276.594.921 - 297.980.881.757** **= 90.295.713.164**			

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Liabilities)							
Tahun	***Total assets***	***Current assets***	***Investment and advances***	***Total liabilities***	***Current liabilities***	***Long term liabilities***	***NCO***
2019	1.383.935.194.386	829.103.602.342	230.451.763.484	878.999.867.350	440.827.007.421	438.172.859.929	324.379.828.560
2020	1.713.334.658.849	1.134.732.820.080	586.317.261.409	1.283.008.182.330	836.751.938.323	446.256.244.007	(7.715.422.640)
***NCO* (2018) = (-7.715.422.640) - 324.379.828.560** **= -332.095.251.200**							

FIN = (Total Investment – Total Liabilities)			
Tahun	***Total Investment***	***Total Liabilities***	***FIN***
2019	14.313.679.397	878.999.867.350	(864.686.187.953)
2020	14.513.210.829	1.283.008.182.330	(1.268.494.971.501)
***FIN* (2020) = (-864.686.187.953) - (1.268.494.971.501)** **= 403.808.783.548**			

ATS = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2			
Tahun	***Beginning Total Assets***	***End Total Assets***	***ATS***
2020	1.383.935.194.386	1.713.334.658.849	1.548.634.926.618
***ATS* (2018) = 1.548.634.926.618**			

Sehingga,

$$\textbf{RSST } \textit{accrual} = \frac{(90.295.713.164 + (332.095.251.200) + 403.808.783.548)}{1.548.634.926.618}$$

$$= 0{,}10461$$

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

Change in receivables = $\frac{\triangle \text{ Receivables}}{Average\ Total\ Assets}$			
Tahun	***Receivable***	***⊿ Receivables***	***Average Total Assets***
2019	256.462.899.291		
2020	254.326.634.001	1.936.733.858	1.548.634.926.618
Change in receivables = $\frac{1.936.733.858}{1.548.634.926.618}$ = 0,00125			

Change in inventories = $\frac{\triangle Inventories}{Average\ Total\ Assets}$			
Tahun	***Inventories***	***⊿Inventories***	***Average Total Assets***
2019	148.108.537.504		
2020	144.767.398.929	-3.341.138.575	1.548.634.926.618
Change in inventories = $\frac{-3.341.138.575}{1.548.634.926.618}$ = -0,00216			

Change in cash sales = $\frac{\triangle \text{ Sales}}{Sales\ (t)} - \frac{\triangle \text{ Receivables}}{Receivables\ (t)}$						
Tahun	**Total Sales**	**△ Sales**	**$\frac{\triangle \text{ Sales}}{Sales\ (t)}$**	**Receivables**	**△ Receivables**	**$\frac{\triangle \text{ Receivables}}{Receivables\ (t)}$**
2019	1.293.103.354.880	-350.942.995.010	-0,27140	256.462.899.291	4.799.387.665	0,01772
2020	1.400.246.503.110	107.143.148.230	0,07652	254.326.634.001	1.936.733.858	0,00720
Change in cash sales = $\frac{\triangle \text{ Sales}}{Sales\ (t)} - \frac{\triangle \text{ Receivables}}{Receivables\ (t)}$ = 107.143.148.230						

Change in earnings = $\frac{\textbf{Earnings (t)}}{\textbf{Average Total Assets } (t)} - \frac{\textbf{Earnings (t-1)}}{\textbf{Average Total Assets } (t-1)}$				
Tahun	**EAT Akhir**	***ATS***	***Earning(t) / rata-rata total aset (t)***	***Earning (t-1) / rata-rata total aset (t-1)***
2019	7.961.966.026	1.413.142.901.481	0,00563	-0,02203
2020	30.020.709	1.548.634.926.618	0,00002	0,00563
Change in earnings = $\frac{\textbf{Earnings (t)}}{\textbf{Average Total Assets } (t)} - \frac{\textbf{Earnings (t-1)}}{\textbf{Average Total Assets } (t-1)}$ **= (-0,00561)**				

Financial Performance **= *Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings***

= 0,00125 + (0,00216) + 0,06931 + (-0,00561)

= 0,06279

Sehingga , ***F – Score*** **= *Accrual Quality + Financial Performances***

F – Score **= 0,105 + 0,063**

= 0,167

Lampiran 3. Data Perusahaan

NO	KODE EMITEN	TAHUN	FR	FS	EP	OP	RA	CP	AR	COL
1	KDSI	2015	-0,15742161	0,236212512	0,678087395	0	0	0	2	0
2	KDSI	2016	-0,102659415	-0,029581884	0,632500918	0	0	0	2	0
3	KDSI	2017	0,12759905	0,162849602	0,634463205	0	0	0	2	0
4	KDSI	2018	0,063358545	0,047523248	0,601002975	0	0	0	5	0
5	KDSI	2019	-0,091365393	-0,099011374	0,514852462	0	0	0	5	0
6	KDSI	2020	-0,207285334	-0,006336034	0,467396363	0	0	1	3	0
7	IKAI	2015	0,631433642	-0,247815767	0,823011797	0	1	0	2	0
8	IKAI	2016	0,349513894	-0,320513839	1,233367437	0	0	0	2	0
9	IKAI	2017	0,008269019	-0,132828624	1,458727164	0	1	1	1	0
10	IKAI	2018	1,485448633	4,8175353	0,406041735	0	0	0	18	1
11	IKAI	2019	-0,311676709	0,015345351	0,324841983	0	0	0	12	1
12	IKAI	2020	0,268656681	-0,053281854	0,345441966	0	1	0	11	1
13	KIAS	2015	0,000624303	-0,081330042	0,152364763	0	0	0	1	0
14	KIAS	2016	0,024875291	-0,107545512	0,182634483	1	1	0	1	0
15	KIAS	2017	-0,057472552	-0,049506862	0,192844836	1	0	1	2	0
16	KIAS	2018	-0,289797725	-0,035742703	0,205105788	1	0	1	2	0
17	KIAS	2019	0,244645067	-0,277362824	0,264770764	1	0	0	1	1
18	KIAS	2020	0,052222161	-0,170740581	0,165586655	1	0	0	4	0
19	SMBR	2015	0,277283178	0,11616522	0,097689749	0	0	0	10	1
20	SMBR	2016	1,227636555	0,336592485	0,285684238	0	1	0	9	1
21	SMBR	2017	-0,055997066	0,158269563	0,325566718	0	0	1	8	0

22	SMBR	2018	0,292606702	0,094409173	0,372766127	0	0	1	11	1
23	SMBR	2019	0,029580895	0,005993179	0,374955268	0	1	0	11	1
24	SMBR	2020	0,098748012	0,029778731	0,405998898	0	1	0	6	1
25	SMCB	2015	0,001060857	0,009975462	0,51356181	1	0	0	4	1
26	SMCB	2016	0,368072307	0,137716609	0,592139819	1	0	0	5	1
27	SMCB	2017	-0,013784473	-0,006918437	0,633302598	1	1	0	7	1
28	SMCB	2018	0,200065076	-0,048873754	0,656276546	1	0	1	2	1
29	SMCB	2019	-0,355853435	0,048229602	0,643152538	1	1	0	7	1
30	SMCB	2020	0,043989743	0,059825073	0,635156071	1	0	0	5	1
31	WTON	2015	0,474181766	0,171837296	0,492061123	0	0	0	4	1
32	WTON	2016	0,012406609	0,046448898	0,465753462	0	0	0	4	1
33	WTON	2017	0,53952768	0,5157318	0,611213267	0	0	1	2	1
34	WTON	2018	0,109142624	0,256622572	0,64682613	0	1	0	4	1
35	WTON	2019	0,060520094	0,163944284	0,660622795	0	0	0	3	1
36	WTON	2020	-0,107031704	-0,176910074	0,601531777	0	0	0	3	1
37	AUTO	2015	0,194297528	-0,003368047	0,292604213	1	0	0	9	1
38	AUTO	2016	0,035301594	0,019050276	0,278924143	1	0	0	6	1
39	AUTO	2017	-0,074760483	0,010267738	0,271179326	1	0	0	4	1
40	AUTO	2018	-0,005375774	0,076366035	0,291133762	1	0	0	7	0
41	AUTO	2019	-0,075890328	0,00793353	0,272555839	1	0	0	5	0
42	AUTO	2020	-0,125475981	-0,052174712	0,257528247	1	0	0	3	1
43	BRAM	2015	0,332609405	0,069481369	0,373159429	1	0	1	5	1
44	BRAM	2016	-0,129049454	0,016826426	0,332080256	1	0	0	9	1
45	BRAM	2017	-0,062982857	0,037023683	0,287090223	1	1	0	3	1

46	BRAM	2018	-0,042888026	0,040489372	0,256538885	1	0	0	2	1
47	BRAM	2019	-0,112494358	-0,094835525	0,210470262	1	0	0	7	1
48	BRAM	2020	-0,032120466	-0,042484797	0,209366531	1	0	1	3	1
49	GDYR	2015	0,907266689	0,070514163	0,534998318	1	0	0	2	0
50	GDYR	2016	-0,085105179	-0,052080834	0,501267019	1	0	0	2	0
51	GDYR	2017	0,209909821	0,105958498	0,567104082	1	0	1	3	0
52	GDYR	2018	0,249843473	0,088304265	0,568358983	1	0	1	4	0
53	GDYR	2019	-0,025656527	-0,083139505	0,564993298	1	0	0	6	1
54	GDYR	2020	-0,033668471	-0,017778997	0,613098136	1	0	0	6	1
55	GJTL	2015	0,376313863	0,086060408	0,69193064	1	0	0	6	1
56	GJTL	2016	0,06781884	0,067864511	0,687226114	1	0	1	9	1
57	GJTL	2017	0,056957363	-0,027094288	0,687240341	1	0	1	4	1
58	GJTL	2018	-0,018905808	0,083573596	0,701908198	1	0	0	3	0
59	GJTL	2019	0,509722771	-0,043396188	0,669303872	1	0	0	8	0
60	GJTL	2020	-0,108631934	-0,05697978	0,614482169	1	0	0	2	0
61	MASA	2015	0,443063243	0,080967499	0,422736202	1	0	0	3	0
62	MASA	2016	-0,076083255	0,021265758	0,444082124	1	0	0	4	0
63	MASA	2017	0,084624231	0,084052779	0,489095221	1	0	0	4	1
64	MASA	2018	-1,103892502	-0,091708943	0,615125317	1	0	0	3	1
65	MASA	2019	-0,286965094	-0,222629116	0,566865768	1	1	1	2	0
66	MASA	2020	1,180373274	0,005794232	0,491758752	1	0	0	2	0
67	SMSM	2015	0,390280093	0,263123039	0,351271199	1	0	0	1	0
68	SMSM	2016	-0,122691542	0,015599241	0,299229623	1	0	0	1	0
69	SMSM	2017	-0,138997603	0,083646451	0,251768787	1	0	1	1	0

70	SMSM	2018	-0,074583796	0,146464206	0,232373734	1	0	0	1	1
71	SMSM	2019	-0,08638255	0,109159529	0,2139305	1	0	1	1	1
72	SMSM	2020	-0,011599833	0,086432778	0,215378581	1	0	0	1	1
73	ADMG	2015	0,297593097	0,01823404	0,3624734	1	0	0	9	1
74	ADMG	2016	-0,078396323	-0,091145335	0,355494021	1	0	0	4	1
75	ADMG	2017	-0,081258599	-0,009501716	0,359568884	1	0	0	6	1
76	ADMG	2018	-0,562043797	-0,19807281	0,131480373	1	0	0	4	1
77	ADMG	2019	0,055111961	-0,127099189	0,185735071	1	0	0	4	1
78	ADMG	2020	0,015690349	-0,181972043	0,18619617	1	0	0	2	1
79	SSTM	2015	0,932282912	-0,066954292	0,615962852	0	0	0	1	0
80	SSTM	2016	-0,177603681	-0,100031312	0,633743058	0	0	0	1	0
81	SSTM	2017	-0,318550543	-0,06774531	0,64919009	0	1	0	1	0
82	SSTM	2018	0,007448976	-0,071773469	0,617110974	0	0	0	1	0
83	SSTM	2019	0,028763429	-0,084330534	0,610795916	0	0	0	1	0
84	SSTM	2020	-0,036458364	-0,063524893	0,613472863	0	1	0	1	0
85	KBLI	2015	0,166732392	0,157298484	0,33795461	1	0	0	2	1
86	KBLI	2016	-0,091661771	0,205968944	0,293935015	1	0	1	3	0
87	KBLI	2017	0,443594351	0,610411733	0,407137257	1	0	0	5	1
88	KBLI	2018	1,052540911	0,076668674	0,374085549	1	0	1	3	1
89	KBLI	2019	-0,374212576	0,096046285	0,330106124	1	1	1	3	1
90	KBLI	2020	-0,106269561	-0,153733789	0,219142357	0	1	1	3	1
91	SCCO	2015	0,048479815	0,07073468	0,479820966	0	0	0	3	0
92	SCCO	2016	-0,030429177	0,381689833	0,501855997	0	0	1	2	1
93	SCCO	2017	0,419367063	0,638510321	0,320363415	0	1	1	3	1

94	SCCO	2018	-0,082377915	0,037604059	0,301173629	0	0	0	2	1
95	SCCO	2019	-0,058498475	0,056530142	0,286237958	0	1	0	3	1
96	SCCO	2020	-0,21160225	-0,149294984	0,125466853	0	0	0	3	1
97	VOKS	2015	0,496677516	-0,013938798	0,668247546	0	0	0	2	1
98	VOKS	2016	-0,109756018	0,085901332	0,598945268	0	0	1	4	0
99	VOKS	2017	0,144651918	0,264928502	0,614190488	0	0	0	4	1
100	VOKS	2018	0,151213736	0,177813496	0,628777625	0	0	0	4	1
101	VOKS	2019	-0,031615502	0,218300226	0,633540495	0	0	0	3	1
102	VOKS	2020	-0,038159773	-0,037090238	0,618566446	0	0	0	3	1
103	PTSN	2015	0,293137092	0,097450204	0,227480355	0	0	0	6	1
104	PTSN	2016	-0,030032392	0,041836951	0,23819192	0	1	0	7	1
105	PTSN	2017	0,196592964	0,026412124	0,248102559	0	1	0	9	1
106	PTSN	2018	1,624228228	3,573862543	0,757796419	0	0	0	4	0
107	PTSN	2019	-0,744289992	-0,461737978	0,56247276	0	0	0	6	0
108	PTSN	2020	-0,715163815	-0,184313418	0,362084179	0	0	0	6	1
109	CEKA	2015	1,022123938	0,157050319	0,569334886	1	0	0	1	0
110	CEKA	2016	-0,210826076	-0,040288734	0,37731947	1	0	0	1	0
111	CEKA	2017	0,043736085	-0,023372052	0,351557838	1	0	1	4	1
112	CEKA	2018	-0,28406389	-0,160616507	0,164513001	1	0	0	3	0
113	CEKA	2019	-0,014442417	0,191729621	0,187918089	1	0	0	2	0
114	CEKA	2020	-0,083691569	0,124611898	0,19529198	1	0	0	2	1
115	MYOR	2015	0,22348316	0,101448725	0,542044421	0	0	0	0	0
116	MYOR	2016	0,016120008	0,139270543	0,515163949	0	0	0	1	0
117	MYOR	2017	-0,017337058	0,154261172	0,506944193	0	0	0	1	1

118	MYOR	2018	0,020066154	0,179396861	0,514399327	0	0	0	1	0
119	MYOR	2019	0,018627908	0,082209897	0,479357996	0	0	0	1	0
120	MYOR	2020	-0,013796634	0,038847823	0,430086323	0	0	0	1	1
121	ULTJ	2015	-0,042068457	0,213102889	0,209743241	0	0	0	0	0
122	ULTJ	2016	-0,318872929	0,197515406	0,176912203	0	0	0	0	0
123	ULTJ	2017	0,102922533	0,220960662	0,188988535	0	0	0	2	0
124	ULTJ	2018	-0,001647613	0,07341241	0,140556719	0	0	0	1	0
125	ULTJ	2019	-0,053266556	0,189448423	0,144252743	0	0	0	1	0
126	ULTJ	2020	0,393012535	0,324690826	0,453772717	0	0	0	1	1
127	SKBM	2015	0,758942691	0,170768376	0,549909053	0	1	0	5	1
128	SKBM	2016	0,304885231	0,310238914	0,632220129	0	0	0	3	0
129	SKBM	2017	-0,009828051	0,620342548	0,36955013	0	0	0	5	0
130	SKBM	2018	0,189746179	0,091396171	0,412556993	0	0	0	8	1
131	SKBM	2019	0,062887958	0,02767208	0,430987776	0	0	0	4	0
132	SKBM	2020	-0,114477099	-0,028413139	0,456095936	0	0	0	4	0
133	STTP	2015	0,436572627	0,129022124	0,474460181	0	0	0	3	0
134	STTP	2016	0,087463434	0,217569344	0,500039132	0	0	0	3	0
135	STTP	2017	-0,007402819	0,00223568	0,408831588	0	1	0	3	0
136	STTP	2018	-0,031661485	0,123272442	0,374280054	0	0	1	3	0
137	STTP	2019	-0,022641447	0,095155915	0,254568807	0	0	0	2	1
138	STTP	2020	0,015010892	0,196918117	0,224905182	0	0	0	2	1
139	DVLA	2015	-0,00512328	0,108793208	0,29264497	1	0	0	4	1
140	DVLA	2016	0,1542602	0,112686023	0,295021619	1	0	0	3	1
141	DVLA	2017	0,00115128	0,071518253	0,319696817	1	0	0	6	1

142	DVLA	2018	0,174944827	0,025556674	0,286756384	1	0	0	6	1
143	DVLA	2019	-0,244976811	0,087435865	0,286280313	1	0	0	5	1
144	DVLA	2020	0,111098099	0,085658209	0,332420991	1	0	1	5	1
145	INAF	2015	0,309171325	0,22719888	0,613545296	0	0	1	3	1
146	INAF	2016	0,003566913	-0,099155242	0,583277942	0	0	1	4	1
147	INAF	2017	0,21461735	0,107294359	0,655913083	0	0	0	3	1
148	INAF	2018	-0,035444563	-0,057210024	0,655668423	0	1	0	2	0
149	INAF	2019	-0,27581257	-0,040500149	0,635145252	0	0	0	3	1
150	INAF	2020	0,104614227	0,238016538	0,748836881	0	1	0	14	1
151	KAEF	2015	0,049756233	0,140103448	0,401381179	0	1	0	6	1
152	KAEF	2016	0,218823986	-0,153758489	0,805423663	0	0	0	3	1
153	KAEF	2017	0,360759687	1,09724788	0,578008876	0	0	1	2	1
154	KAEF	2018	0,490746915	0,858401249	0,634016699	0	1	1	5	1
155	KAEF	2019	0,755146127	0,619977927	0,596089116	0	1	1	3	1
156	KAEF	2020	-0,017411372	-0,043048316	0,595413869	0	1	0	4	1
157	KLBF	2015	0,066779839	0,101063024	0,20137612	1	0	0	10	1
158	KLBF	2016	-0,010269062	0,111678243	0,181410771	1	0	0	12	1
159	KLBF	2017	0,014526771	0,091306276	0,163828142	1	0	1	5	1
160	KLBF	2018	0,048816417	0,092076594	0,157146421	1	0	0	9	1
161	KLBF	2019	0,100907492	0,116747308	0,175632487	1	0	0	11	1
162	KLBF	2020	-0,003441268	0,113476657	0,190044367	1	0	0	7	1
163	PEHA	2015	-0,071854809	0,066429837	0,339275214	0	1	0	11	1
164	PEHA	2016	0,150703804	0,297705388	0,295722447	0	1	1	18	1
165	PEHA	2017	0,037226653	0,331315229	0,403546962	0	0	0	3	1

166	PEHA	2018	0,98876027	0,589086656	0,577345885	0	0	0	22	1
167	PEHA	2019	0,116338077	0,122042106	0,60814526	0	1	0	19	1
168	PEHA	2020	0,013675802	-0,086196476	0,613302107	0	1	1	3	1
169	ADES	2015	0,630464498	0,298681882	0,497310264	0	0	0	0	0
170	ADES	2016	0,119829408	0,174909373	0,499155026	0	0	1	0	0
171	ADES	2017	0,106991563	0,094799988	0,49655692	0	0	0	0	0
172	ADES	2018	0,047902866	0,04884223	0,453162747	0	0	0	1	0
173	ADES	2019	-0,297052798	-0,066834983	0,309394133	0	0	0	1	0
174	ADES	2020	-0,267030698	0,165880529	0,269384047	0	0	0	1	1
175	MBTO	2015	-0,142023646	0,041568523	0,330846028	0	0	0	2	1
176	MBTO	2016	0,160871167	0,094097472	0,378940483	0	0	0	8	1
177	MBTO	2017	0,243513702	0,099598113	0,471296773	0	0	0	1	1
178	MBTO	2018	0,097258843	-0,16992189	0,536277887	0	0	0	5	1
179	MBTO	2019	0,193596554	-0,087888069	0,602122223	0	0	0	3	1
180	MBTO	2020	0,958917253	0,662904196	0,399867993	0	0	0	3	1
181	MRAT	2015	-0,288677245	-0,00609555	0,241533745	0	1	0	3	1
182	MRAT	2016	-0,017383141	-0,028270259	0,235898974	0	0	0	2	0
183	MRAT	2017	0,031590485	0,029640048	0,262635658	0	1	0	2	0
184	MRAT	2018	0,085192849	0,029221344	0,281143234	0	0	0	3	1
185	MRAT	2019	-0,018202259	0,040780743	0,308057127	0	0	1	3	1
186	MRAT	2020	0,174126989	0,050741121	0,388315308	0	0	0	4	1
187	UNVR	2015	0,72343036	0,101485084	0,693110179	1	0	0	5	1
188	UNVR	2016	0,183770666	0,064574288	0,719076575	1	0	0	3	1
189	UNVR	2017	0,155530158	0,129031253	0,726368614	1	0	0	3	1

190	UNVR	2018	-0,065856229	0,075130909	0,636753353	1	0	0	3	1
191	UNVR	2019	0,200775425	0,015865798	0,744211967	1	0	0	4	1
192	UNVR	2020	-0,013205807	-0,005556537	0,759558973	1	0	1	3	1
193	TCID	2015	0,069492186	0,117196638	0,176372857	1	0	1	3	1
194	TCID	2016	0,005194317	0,049471373	0,183946886	1	0	0	7	0
195	TCID	2017	0,050727	0,080868641	0,213176103	1	0	1	3	1
196	TCID	2018	-0,040509305	0,035284981	0,193313948	1	0	0	3	0
197	TCID	2019	0,011105315	0,043371323	0,208549052	1	0	1	3	1
198	TCID	2020	-0,116441981	-0,09266355	0,193885029	1	0	0	3	1
199	CINT	2015	-0,096806316	0,034092243	0,176940587	0	1	0	4	0
200	CINT	2016	0,064566722	0,043178705	0,182569749	0	1	0	5	0
201	CINT	2017	0,08599085	0,193423818	0,197877605	0	1	0	5	1
202	CINT	2018	0,140168168	0,031063537	0,209009386	0	0	0	3	1
203	CINT	2019	0,011600704	0,061279712	0,25277843	0	0	0	4	1
204	CINT	2020	-0,042930688	-0,045011413	0,226222054	0	0	1	4	1
205	LMPI	2015	0,591050674	0,730541733	0,494117867	0	1	0	1	0
206	LMPI	2016	-0,213898248	0,021777145	0,496310665	0	1	0	1	1
207	LMPI	2017	-0,032801369	0,029842793	0,549149768	0	1	0	1	0
208	LMPI	2018	0,146736428	-0,057328757	0,579905087	0	1	0	1	0
209	LMPI	2019	0,074641632	-0,062364559	0,607775478	0	0	0	1	1
210	LMPI	2020	0,010619963	-0,053400187	0,646983406	0	0	0	1	1

Lampiran 4. Perhitungan Statistik Deskriptif

	F-SCORE	*ACHANGE*	*LEV*	*KAP*	*AUDCHANGE*	*DCHANGE*	*CEOPIC*	*GOVPROJECT*
Mean	0.095026	0.112932	0.431291	0.419048	0.195238	0.200000	4.028571	0.628571
Median	0.017374	0.053636	0.406589	0.000000	0.000000	0.000000	3.000000	1.000000
Maximum	1.624228	4.817535	1.458727	1.000000	1.000000	1.000000	22.00000	1.000000
Minimum	-1.103893	-0.461738	0.097690	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.335000	0.447515	0.201623	0.494582	0.397331	0.400956	3.418097	0.484341
Skewness	1.368883	7.877621	0.915448	0.328139	1.537711	1.500000	2.215177	-0.532181
Kurtosis	7.850091	76.17740	5.572306	1.107675	3.364555	3.250000	9.659361	1.283217
Jarque-Bera	271.4141	49027.65	87.22823	35.10145	83.92229	79.29688	559.7823	35.70185
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	19.95550	23.71581	90.57110	88.00000	41.00000	42.00000	846.0000	132.0000
Sum Sq. Dev.	23.45497	41.85643	8.496266	51.12381	32.99524	33.60000	2441.829	49.02857
Observations	210	210	210	210	210	210	210	210

Lampiran 5. Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/21/21 Time: 23:54
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	*Coefficient*	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122583	0.062039	-1.975904	0.0495
X1	0.393692	0.045285	8.693697	0.0000
X2	0.338726	0.098245	3.447777	0.0007
X3	0.022934	0.042360	0.541412	0.5888
X4	-0.003764	0.051481	-0.073109	0.9418
X5	-0.017091	0.048546	-0.352048	0.7252
X6	0.005791	0.006362	0.910192	0.3638
X7	-0.002749	0.042941	-0.064025	0.9490

R-squared	0.337523	Mean dependent var	0.095026
Adjusted R-squared	0.314566	S.D. dependent var	0.335000
S.E. of regression	0.277349	Akaike info criterion	0.310273
Sum squared resid	15.53838	Schwarz criterion	0.437782
Log-likelihood	-24.57865	Hannan-Quinn criter.	0.361820
F-statistic	14.70232	Durbin-Watson stat	1.838366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/21/21 Time: 23:56
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	*Coefficient*	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.193978	0.142303	-1.363133	0.1747
X1	0.406923	0.050309	8.088472	0.0000
X2	0.549030	0.195219	2.812381	0.0055
X3	0.042706	0.226234	0.188770	0.8505
X4	-0.025873	0.061799	-0.418665	0.6760
X5	-0.053647	0.055686	-0.963385	0.3367
X6	0.003129	0.009883	0.316588	0.7519
X7	-0.013462	0.057749	-0.233109	0.8160

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.397924	Mean dependent var	0.095026
Adjusted R-squared	0.250988	S.D. dependent var	0.335000
S.E. of regression	0.289927	Akaike info criterion	0.538481
Sum squared resid	14.12168	Schwarz criterion	1.207902
Log-likelihood	-14.54047	Hannan-Quinn criter.	0.809103
F-statistic	2.708156	Durbin-Watson stat	2.016982
Prob(F-statistic)	0.000004		

Lampiran 7. Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/21/21 Time: 23:58
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	*Coefficient*	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122583	0.064852	-1.890185	0.0602
X1	0.393692	0.047338	8.316548	0.0000
X2	0.338726	0.102700	3.298206	0.0011
X3	0.022934	0.044281	0.517924	0.6051
X4	-0.003764	0.053815	-0.069937	0.9443
X5	-0.017091	0.050748	-0.336775	0.7366
X6	0.005791	0.006651	0.870706	0.3849
X7	-0.002749	0.044888	-0.061247	0.9512

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.289927	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.337523	Mean dependent var	0.095026
Adjusted R-squared	0.314566	S.D. dependent var	0.335000
S.E. of regression	0.277349	Sum squared resid	15.53838
F-statistic	14.70232	Durbin-Watson stat	1.838366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.337523	Mean dependent var	0.095026
Sum squared resid	15.53838	Durbin-Watson stat	1.838366

Lampiran 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.495702	(34,168)	0.9911
Cross-section Chi-square	20.076359	34	0.9721

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/22/21 Time: 00:02
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	*Coefficient*	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122583	0.062039	-1.975904	0.0495
X1	0.393692	0.045285	8.693697	0.0000
X2	0.338726	0.098245	3.447777	0.0007
X3	0.022934	0.042360	0.541412	0.5888
X4	-0.003764	0.051481	-0.073109	0.9418
X5	-0.017091	0.048546	-0.352048	0.7252
X6	0.005791	0.006362	0.910192	0.3638
X7	-0.002749	0.042941	-0.064025	0.9490

R-squared	0.337523	Mean dependent var	0.095026
Adjusted R-squared	0.314566	S.D. dependent var	0.335000
S.E. of regression	0.277349	Akaike info criterion	0.310273
Sum squared resid	15.53838	Schwarz criterion	0.437782
Log-likelihood	-24.57865	Hannan-Quinn criter.	0.361820
F-statistic	14.70232	Durbin-Watson stat	1.838366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.693971	7	0.6973

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.406923	0.393692	0.000290	0.4373
X2	0.549030	0.338726	0.027563	0.2053
X3	0.042706	0.022934	0.049221	0.9290
X4	-0.025873	-0.003764	0.000923	0.4668
X5	-0.053647	-0.017091	0.000526	0.1108
X6	0.003129	0.005791	0.000053	0.7157
X7	-0.013462	-0.002749	0.001320	0.7681

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/22/21 Time: 00:22
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	*Coefficient*	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.193978	0.142303	-1.363133	0.1747
X1	0.406923	0.050309	8.088472	0.0000
X2	0.549030	0.195219	2.812381	0.0055
X3	0.042706	0.226234	0.188770	0.8505
X4	-0.025873	0.061799	-0.418665	0.6760
X5	-0.053647	0.055686	-0.963385	0.3367
X6	0.003129	0.009883	0.316588	0.7519
X7	-0.013462	0.057749	-0.233109	0.8160

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.397924	Mean dependent var	0.095026
Adjusted R-squared	0.250988	S.D. dependent var	0.335000
S.E. of regression	0.289927	Akaike info criterion	0.538481
Sum squared resid	14.12168	Schwarz criterion	1.207902
Log-likelihood	-14.54047	Hannan-Quinn criter.	0.809103
F-statistic	2.708156	Durbin-Watson stat	2.016982
Prob(F-statistic)	0.000004		

Lampiran 10. Uji *Lagrange Multiplayer*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 12/22/21 Time: 00:12
Sample: 2015 2020
Total panel observations: 210
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	5.730323 (0.0167)	30.82775 (0.0000)	36.55807 (0.0000)
Honda	-2.393809 (0.9917)	5.552274 (0.0000)	2.233372 (0.0128)
King-Wu	-2.393809 (0.9917)	5.552274 (0.0000)	4.327034 (0.0000)
SLM	-2.103028 (0.9823)	6.430740 (0.0000)	-- --
GHM	-- --	-- --	30.82775 (0.0000)

Lampiran 11. Uji Regresi Data Panel Dinamis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Generalized Method of Moments
Transformation: First Differences
Date: 12/25/21 Time: 08:33
Sample (adjusted): 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 140
White period-instrument weighting matrix
White period standard errors & covariance (d.f. corrected)
Instrument specification: @DYN(Y,-2) X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7
Constantly added to the instrument list.

Variable	*Coefficient*	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-0.024224	0.035543	-0.681550	0.4967
X1	0.416220	0.020504	20.29904	0.0000
X2	0.730803	0.120406	6.069484	0.0000
X3	-0.179467	0.112875	-1.589962	0.1142
X4	-0.022211	0.060713	-0.365839	0.7151
X5	0.006848	0.031574	0.216897	0.8286
X6	0.013540	0.006632	2.041648	0.0432
X7	0.037234	0.035745	1.041652	0.2995

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

Mean dependent var	-0.005115	S.D. dependent var	0.474333
S.E. of regression	0.343291	Sum squared resid	15.55600
J-statistic	6.382752	Instrument rank	17
Prob(J-statistic)	0.701083		